

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS DIGITAL
MELALUI APLIKASI *GOOGLE MEET*
DI MTs NEGERI 3 BANJARNEGARA**



Oleh:

**ADINU ROHMAT
NIM. 2348145**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
KEBUMEN
2025**

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Direktur Sekolah Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS DIGITAL MELALUI APLIKASI *GOOGLE MEET* DI MTs NEGERI 3 BANJARNEGARA**

Yang ditulis oleh :

Nama : Adinu Rohmat
NIM : 2348145
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : Tahun 2025

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/ kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Kebumen. 30 Juli 2025

Pembimbing



Dr. Atim Rinawati, M.Pd.

NIDN. 2126058701

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul **“IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS DIGITAL MELALUI APLIKASI *GOOGLE MEET* DI MTs NEGERI 3 BANJARNEGARA** telah dipertahankan dihadapan siding dewan penguji pada :

H a r i : Sabtu
Tanggal : 09 Agustus 2025
Pukul : 15.00 WIB
Oleh

N a m a : Adinu Rohmat
NIM : 2348145
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis

Ketua Sidang : Dr. Atim Rinawati,M.Pd. ()
Sekretaris Sidang : Faisal, M.Ag ()
Penguji I : Dr. Maryanto, M.Sc ()
Penguji II : Dr. Maesaroh, M.Ag ()

Kebumen, 09 Agustus 2025

Program Studi Pasca Sarjana

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen



Direktur



Dr. Atim Rinawati,M.Pd.

NIDN. 2126058701

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adinu Rohmat

NIM : 2348145

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, 09 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan



ADINU ROHMAT
NIM.2348145

MOTTO

1. “Barangsiapa yang membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia, maka kelak Allah akan membebaskan dari suatu kesulitan pada hari kiamat” (HR. Muslim)
2. Berbuat baiklah, tanpa perlu alasan.

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Almamater, Yth, semua Dosen Pascasarjana IAINU Kebumen.
 2. Kedua Orang tua yang dengan tulus ikhlas merawat membesarkan membimbing dan memberi bekal ilmu yang sangat bermanfaat hingga saat ini.
 3. Istri tercinta yang selalu memotifasi dan mendukung baik moril maupun materiil, menemani dalam segala suasana hati dan kondisi materi.
 4. Semua guru-guru, dosen yang mulia yang telah mencurahkan energinya untuk mentransfer ilmu yang sangat berguna dan bermanfaat sebagai bekal hidup dunia ahirat,
 5. Sahabat semua rekan Mahasiswa seperjuangan Pascasarjana IAINU Kebumen, yang telah kebersamai dari awal perkuliahan hingga selesai terutama, terimakasih atas semua kasih dan cinta dari teman-teman semua.
 6. Teman-teman guru, karyawan MTs N 3 Banjarnegara yang selalu mendukung, menghandle aktifitas dan tugas, sehingga semua berjalan lancar
 7. Pembaca yang Budiman
- Semoga semua dalam kasih sayang Alloh SWT.

ABSTRAK

ADINU ROHMAT NIM.2348145. IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS DIGITAL MELALUI APLIKASI *GOOGLE MEET* DI MTs NEGERI 3 BANJARNEGARA, Tesis, Program Pascasarjana IAINU Kebumen, 2025

Penelitian ini dilatarbelakangi sebuah kondisi semua madrasah berupaya keras untuk meningkatnya supervise akademik. Hal ini memantik kesadaran betapa pentingnya melalui digital aplikasi *google meet*. Kepala madrasah sebagai ujung tombak dalam meningkatkan kuantitas peserta didik harus memiliki kompetensi yang memadai. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi supervisi akademik berbasis digital melalui aplikasi *google meet* di MTs Negeri 3 Banjarnegara.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif deskriptif di MTs Negeri 3 Banjarnegara. Peneliti sebagai instrumen utama, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Seluruh data dianalisis dengan model interaktif dengan alur: pencatatan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, Faktor yang melatarbelakangi peserta didik menentukan sekolah di MTsN 3 Banjarnegara adalah Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Digital Melalui Aplikasi *Google Meet*. *Kedua*, Perencanaan dirumuskan melalui rapat bersama, Pengorganisasian dengan membagi habis semua pekerjaan Penggerakan dengan mengedepankan keteladanan. Pengawasan dilakukan secara berkala kegiatan berlangsung.

Kata Kunci : *Implementasi Supervisi, Berbasis Digital, Melalui Aplikasi Google Meet.*

ABSTRACT

ADINU ROHMAT NIM.2348145. IMPLEMENTATION OF DIGITAL-BASED ACADEMIC SUPERVISION THROUGH THE GOOGLE MEET APPLICATION AT MTs NEGERI 3 BANJARNEGARA, Thesis, Postgraduate Program IAINU Kebumen, 2025

This research is motivated by a condition where all madrasahs are trying hard to improve academic supervision. This raises awareness of how important it is through the digital google meet application. The head of the madrasah as the spearhead in increasing the quantity of students must have adequate competence. The formulation of the problem in this study is how is the implementation of digital-based academic supervision through the google meet application at MTs Negeri 3 Banjarnegara.

This study uses a qualitative research type with a descriptive narrative approach at MTs Negeri 3 Banjarnegara. The researcher is the main instrument, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. All data were analyzed using an interactive model with the following flow: data recording, data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this study can be concluded that: First, the factors underlying students' determination of schools at MTsN 3 Banjarnegara are the implementation of digital-based academic supervision through the google meet application. Second, Planning is formulated through joint meetings, Organizing by dividing all the work Mobilization by prioritizing exemplary behavior. Supervision is carried out periodically during ongoing activities.

Keywords: Implementation of Supervision, Digital-Based, Through the Google Meet Application.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab ke huruf latin yang digunakan dalam skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba ^{''}	B	Be
ت	ta ^{''}	T	Te
ث	sa ^{''}	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha ^{''}	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha ^{''}	Kh	Ka dan HA
د	Dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra ^{''}	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	tha ^{''}	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa ^{''}	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa ^{''}	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El

م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	ha''	H	Ha
ء	hamzah	''	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syahadah ditulis Rangkap

مُتَّقِدِينَ	Ditulis	Muta,,aqqidīn
عِدَّتْ	Ditulis	Iddah

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هَبَّ	Ditulis	Hibbah
جِزْيَتِ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliyā
--------------------------	---------	--------------------

2. Bila ta“marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dandammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	akātul fītri
-------------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

t	Kasrah	Ditulis	I
t	Fathah	Ditulis	A
و	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + Alif جَاهِلِيَّيْنِ	DitulisDitulis	ā jāhiliyyah
Fathah + ya“mati يَايَ	DitulisDitulis	ā yas,,ā
Kasrah + ya“mati كَارِمِ	DitulisDitulis	ī karīm
فُرُودِ	DitulisDitulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya ^ʿ mati يُؤْمَرُكَ	DitulisDitulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati يُؤُولُ	DitulisDitulis	Au qaulun

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

بَابَا نَعْمَا	Ditulis	a ^ʿ antum
بَابَا عِدَّتْ	Ditulis	u,,iddat
لَا نُوْ شَكَرْمَتْ	Ditulis	la ^ʿ in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qomariyyah

الْأَزَانِ	Ditulis	al-Qu ^ʿ ān
الْأَيَّاسِ	Ditulis	Al-Qiyās

1. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf I (el) nya

الْأَسْمَاءِ	Ditulis	As-Samā ^ʿ
الْأَشْمَسِ	Ditulis	Asy-Syams

KATA PENGANTAR



Rasa syukur tak terhingga penulis panjatkan Kepada Alloh Robbul ‘izzati, atas semua karunia untaian sholawat salam teruntuk suri tauladan pemberi syafaat dunia akhirat beliau Sayyidina Muhammad SAW,

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.dapat diperoleh dengan salah satu syarat adalah terselesainya penyusunan tesis

Penulis sangat menya sepenuhnya bahwa trrselesainya penyusunan tesis ini berkat support bimbingan, arahan dan bantuan dari banyak pihak. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada beliau yang terhormat::

1. Bapak Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
2. Bu Dr. Atim Rinawati, M.Pd. selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
3. Bu Dr. Atim Rinawati, M.Pd selaku pembimbing tesis ini yang telah dengan penuh kesabaran meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis hingga tesis ini selesai..
4. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
5. Bapak/Ibu semua karyawan Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang juga turut membantu dalam urusan administrasi.
6. Kedua Orang memberi teladan semangat menuntut ilmu kepada penulis hingga sampai pada tahap menempuh studi di PPs IAINU Kebumen yang telah mendidik, selalu
7. Kepada Istri Tercinta sebagai penyemangat hidup dan pemberi support yang tak henti.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan tesis ini. saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan untuk penelitian selanjutnya.

Kebumen, Juli 2025

Penulis

ADINU ROHMAT

NIM.2348145

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....	iii
PERNYATAAN ORSINILITAS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	6
1. Manajemen Mutu dan teori PPEPP	6
a. Pengertian Manajemen Mutu	9
b. Prinsip-prinsip mutu	10
c. Fungsi Manajemen Mutu siklus PPEPP.....	11
2. Supervisi Akademik	16
a. Pengertian Supervisi Akademik.....	17
b. Model-model Supervisi Akademik	17
c. Digitalisasi dalam Supervisi Akademik	18
3. Aplikasi <i>Google Meet</i>	19
a. Pengertian Aplikasi <i>Google Meet</i>	19
b. Tujuan dan Manfaat <i>Google Meet</i>	20
c. Fitur <i>Google Meet</i> untuk Supervisi Akademik	20
d. Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi <i>Google Meet</i>	21
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
B. Waktu dan Tempat Penelitian	28
C. Subyek Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan	29
E. Keabsahan Data	31
F. Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Gambaran umum Lokasi Penelitian.....	35
1. Profile MTs Negeri 3 Banjarnegara	35
2. Sejarah MTs Negeri 3 Banjarnegara	36
3. Visi dan Misi MTs Negeri 3 Banjarnegara	39

B. Hasil Penelitian

1. Penetapan Supervisi Akademik Berbasis Digital.....	40
2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Berbasis Digital.....	47
3. Evaluasi Supervisi Akademik Berbasis Digital.....	55
4. Pengendalian Supervisi Akademik Berbasis Digital.....	67
5. Peningkatan dalam proses Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Digital di MTs Negeri 3 Banjarnegara	76

C. Analisis Pembahasan

1. Perencanaan Supervisi Akademik Berbasis Digital Melalui <i>Google Meret</i>	84
2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Berbasis Digital Melalui <i>Google Meret</i>	84
3. Evaluasi Supervisi Akademik Berbasis Digital Melalui <i>Google Meret</i>	85
4. Pengendalian Supervisi Akademik Berbasis Digital Melalui <i>Google Meret</i>	86
5. Peningkatan Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Digital.....	86

BAB V PENUTUP 88

A. Kesimpulan 88

B. Saran 91

C. Rekomendasi 91

DAFTAR PUSTAKA 93

LAMPIRAN SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN 98

LAMPIRAN DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA 99

LAMPIRAN INSTRUMEN SUPERVISI AKADEMIK 106

LAMPIRAN FOTO PENELITIAN 111

CURICULUM VITAE 113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman yang begitu pesat menuntut ilmu pengetahuan dan teknologi berada dalamnya, khususnya dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan sarana terpenting untuk menopang perkembangan manusia dalam membangun dan menjaga stabilitas moral demi keberlangsungan hidup yang harmonis.¹

Begitu pentingnya proses pembelajaran dalam peningkatan mutu pendidikan maka proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat diimplementasikan dengan baik dan benar program pembelajaran.²

Pembelajaran berasal dari kata “*instruction*” yang berarti “pengajaran” menurut Mulyasa menyebutkan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar, bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.³

Ketika diketahui ada kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka solusinya hanya pada penyempurnaan atau memikirkan bagaimana mutu yang ada bisa lebih baik lagi. Situasi di atas menunjukkan bahwa pendidikan sekarang hanya memperhatikan kecerdasan atau kepintaran peserta didik saja. Tetapi aspek lain yang tidak tertulis sangat berpengaruh terhadap keberhasilan

¹ Moh. Zainul Rosyid, *Ragam Media Pembelajaran*, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi , 2021) hlm.1.

² Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm.5.

³ E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah. Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm.100.

proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan ideal yang sering diabaikan.

Dalam hal ini, Mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, agar mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan. karena dalam pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun ada nilai-nilai luhur yang harus disampaikan kepada peserta didik melalui proses pendidikan, maka memerlukan suatu konsep, perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Diperlukan adanya program-program yang nyata, terencana dan dievaluasi untuk menghantar proses pembelajaran sampai pada tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Jika diamati secara jernih, pemilihan pada kualitas adalah suatu keberpihakan yang logis dan bertanggung jawab. Karena pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia, mendewasakannya dan segenap predikat mulia lainnya. Tentunya hanya pendidikan berkualitas yang dapat menyandang predikat ini. Karena pendidikan yang berkualitas akan selalu berpihak pada upaya memberdayakan manusia.⁴

Konsep manajemen tersebut jika diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran, maka manajemen pembelajaran diartikan sebagai usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran dikelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program Madrasah dan juga pembelajaran. Artinya manajemen pembelajaran di madrasah merupakan pengelolaan pada beberapa unit pekerjaan oleh personal yang diberi wewenang untuk itu muaranya pada suksesnya program pembelajaran.

Pembelajar Online adalah *Learning Management System* seperti: *Google Classroom*, media live streaming seperti : *Zoom*, *Google Meet*, aplikasi chat

⁴ Abu Choir, *Pengembangan Mutu Pendidikan ; Analisis Input, Proses, Output dan Outcome Pendidikan*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004), hlm.1.

group seperti : *WhatsApp* atau *Telegram*, dan media online lainnya seperti : *YouTube* dan lain sebagainya.⁵

Alasan peneliti memilih Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Digital Melalui Aplikasi *Google Meet* di MTsN 3 Banjarnegara.

sebagai obyek penelitian yaitu di MTs Negeri 3 Banjarnegara yang merupakan lembaga pendidikan madrasah yang berada dibawah naungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara yang sangat mengedapankan akhlakul karimah serta siswa bisa memperoleh pendidikan umum dan Pendidikan Agama, dan di tempat penelitian tersebut semua siswa akan terbentuk karakter anak sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.

Dari uraian latar belakang di atas, maka tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam untuk melakukan kajian dari sisi mutu manajemen. Untuk itu, mengambil judul penelitian **“Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Digital Melalui Aplikasi *Google Meet* di MTsN 3 Banjarnegara.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Supervisi Akademik Berbasis Digital Melalui Aplikasi *Google Meet* di MTsN 3 Banjarnegara?
2. Bagaimana Pelaksanaan Supervisi Akademik Berbasis Digital Melalui Aplikasi *Google Meet* di MTsN 3 Banjarnegara?
3. Bagaimana Evaluasi Supervisi Akademik Berbasis Digital Melalui Aplikasi *Google Meet* di MTs Negeri 3 Banjarnegara?
4. Bagaimana Pengendalian dalam proses Supervisi Akademik Berbasis Digital Melalui Aplikasi *Google Meet* di MTs Negeri 3 Banjarnegara?
5. Bagaimana Peningkatan dalam proses Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Digital Melalui Aplikasi *Google Meet* di MTs Negeri 3 Banjarnegara?
- 6.

⁵ Hasil wawancara dengan Kepala MTs Negeri 3 Banjarnegara, 5 juni 2025.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini, adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan supervisi akademik berbasis digital melalui aplikasi *Google Meet* di MTsN 3 Banjarnegara?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik berbasis digital melalui aplikasi *Google Meet* di MTsN 3 Banjarnegara?
3. Untuk mengetahui evaluasi supervisi akademik berbasis digital melalui aplikasi *Google Meet* di MTsN 3 Banjarnegara?
4. Untuk mengetahui pengendalian dalam pelaksanaan supervisi akademik berbasis digital melalui aplikasi *Google Meet* di MTsN 3 Banjarnegara?
5. Untuk mengetahui upaya peningkatan implementasi supervisi akademik berbasis digital melalui aplikasi *Google Meet* di MTsN 3 Banjarnegara

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi tentang mutu manajemen pembelajaran.

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa kepentingan diantaranya :

- a. Kepala Madrasah, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kemajuan Madrasah dengan adanya manajemen mutu pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b. Kementerian Agama Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian masukan dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan kaitannya dengan manajemen mutu pembelajaran di madrasah atau Madrasah.

- c. Bagi Guru Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk guru dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemajuan Madrasah dengan adanya manajemen mutu pembelajaran yang efektif dan efisien.
- d. Bagi Siswa Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk siswa dalam proses belajar di Madrasah dengan adanya manajemen mutu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Mutu dan teori PPEP

Manajemen mutu adalah suatu pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengelola dan meningkatkan kualitas dalam suatu organisasi melalui perencanaan, pengendalian, penjaminan, dan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa produk atau layanan yang dihasilkan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan memuaskan kebutuhan serta harapan pelanggan.⁶

Manajemen mutu mencakup prinsip-prinsip seperti: Fokus pada pelanggan, Keterlibatan semua pihak dalam organisasi, Pendekatan proses, Perbaikan berkelanjutan, Pengambilan keputusan berbasis data dan Hubungan saling menguntungkan dengan pemasok.⁷

Teori PPEP (Personal, Philosophical, Educational, Professional, Teori PPEP adalah suatu kerangka konseptual yang dikembangkan oleh Rosalinda Alfaro-LeFevre untuk menilai kesiapan seorang perawat dalam berpikir kritis dan memberikan pelayanan keperawatan yang aman dan efektif. PPEP merupakan singkatan dari:

Personal: Faktor-faktor pribadi seperti kesehatan fisik, stres, motivasi, dan komitmen individu.

Philosophical: Nilai, keyakinan, dan etika profesional yang memengaruhi perilaku klinis.

Educational: Tingkat pendidikan, pelatihan formal, dan pengetahuan klinis yang dimiliki.

Professional: Pengalaman kerja, partisipasi dalam organisasi profesi, serta tanggung jawab profesional.⁸ Model ini biasanya digunakan untuk:

⁶ Goetsch, D. L., & Davis, S. B. (2014). *Quality Management for Organizational Excellence: Introduction to Total Quality*. Pearson Education, hlm. 46.

⁷ Goetsch, D. L., & Davis, S. B. (2014). *Quality Management for Organizational Excellence: Introduction to Total Quality*. Pearson Education, hlm. 50

⁸ Alfaro-LeFevre, R. (2020). *Critical Thinking, Clinical Reasoning, and Clinical Judgment: A Practical Approach to Outcome-Focused Thinking* (7th ed.). Elsevier

Menilai kesiapan perawat dalam praktik klinik, Menyusun strategi peningkatan mutu layanan keperawatan, Menentukan kebutuhan pendidikan lanjutan atau pelatihan.

Penetapan (P) Standar Dikti: Tahap pertama dari siklus PPEPP adalah penetapan standar Dikti. Pada tahap ini, perguruan tinggi harus menetapkan standar yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Standar ini harus mencakup semua aspek yang terkait dengan sistem manajemen mutu dan keamanan pangan di perguruan tinggi.

Pelaksanaan (P) Standar Dikti: Tahap kedua dari siklus PPEPP adalah pelaksanaan standar Dikti. Pada tahap ini, perguruan tinggi harus melaksanakan standar yang telah ditetapkan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Evaluasi (E) pelaksanaan Standar Dikti: Tahap ketiga dari siklus PPEPP adalah evaluasi pelaksanaan standar Dikti. Pada tahap ini, perguruan tinggi harus mengevaluasi kinerja mereka dalam melaksanakan standar yang telah ditetapkan. Evaluasi ini harus dilakukan secara berkala dan terstruktur.

Pengendalian (P) pelaksanaan Standar Dikti: Tahap keempat dari siklus PPEPP adalah pengendalian pelaksanaan standar Dikti. Pada tahap ini, perguruan tinggi harus mengendalikan pelaksanaan standar yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan agar perguruan tinggi dapat memastikan bahwa standar yang telah ditetapkan dapat dijalankan secara konsisten dan terus-menerus.

Peningkatan (P) Standar Dikti: Tahap kelima dan terakhir dari siklus PPEPP adalah peningkatan standar Dikti. Pada tahap ini, perguruan tinggi harus terus-menerus meningkatkan standar yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan agar perguruan tinggi dapat terus meningkatkan kinerja dan

mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.⁹

Manajemen berasal dari Bahasa Latin yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata tersebut digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen pengelolaan.¹⁰

Secara umum pengertian manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen memiliki kegiatan memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan dan mengembangkan.

Pada hakikatnya manajemen adalah *al tadhbir* (pengaturan). Kata ini merupakan deviasi dari kata *dabara* (mengatur) sebagaimana Allah SWT berfirman :

Artinya : “*Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu*”(Q.S. As-sajadah : 5).¹¹

Manajemen dapat di katakan sebagai seni. Manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui kerja sama dengan orang lain. Seni manajemen terdiri dari kemampuan untuk melihat totalitas di bagian-bagian yang terpisah dari suatu kesatuan gambar tentang visi. Seni manajemen mencakup kemampuan komunikasi visi tersebut. Aspek-aspek perencanaan kepemimpinan, komunikasi dan pengambilan

⁹ Situs : <https://bpm.uai.ac.id/siklus-ppepp/> Tanggal 17 Mei 2025.

¹⁰ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.5.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm.415.

keputusan mengenai unsur manusia tentang cara menggunakan pendekatan manajemen seni.¹²

a. Pengertian Manajemen Mutu

Kata “mutu” berasal dari bahasa Inggris, “*quality*” yang berarti kualitas. Dengan hal ini, mutu berarti merupakan sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Sesuai dengan keberadaannya, mutu dipandang sebagai nilai tertinggi dari suatu produk.¹³ Menurut Deming, mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga menimbulkan kepuasan bagi konsumen. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia dalam membeli produk dalam perusahaan tersebut baik berupa barang maupun jasa.¹⁴

Pengertian Manajemen Mutu dikemukakan Parker adalah Seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*). Sufyarma mengutip dari Stoner mengatakan: Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Manajemen Mutu adalah:

1) Orang yang mengatur pekerjaan atau kerjasama di antara berbagai kelompok atau sejumlah orang untuk mencapai sasaran; 2) Orang yang berwenang dan bertanggung jawab membuat rencana, mengatur, memimpin, dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai sasaran tertentu.¹⁶

¹² Muhamad Anwarudim, *Manajemen pembelajaran dalam upaya peningkatan capaian mutu nilai ujian nasional (UN) di MTs Negeri 1 Kebumen*, (Kebumen : Pascasarjana IAINU Kebumen 2019), hlm. 13.

¹³ Muhamad Anwarudim, *Manajemen pembelajaran....*,(Kebumen : Pascasarjana IAINU Kebumen 2019), hlm. 33.

¹⁴ Prof. Dr. H. Abdul Hadis dan Prof. Dr. Hj. Nur Hayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Penerbit Bandung : Alfabeta Bandung, 2014), hlm.85.

¹⁵ Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.188-189.

¹⁶ W.J. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Hasta, 2018), hlm. 548.

Menurut Carlise dalam Maqbullah bahwa manajemen Mutu adalah proses mengarahkan, mengoordinasikan, dan mempengaruhi operasional organisasi untuk memperoleh hasil yang diinginkan, serta meningkatkan performa organisasi secara keseluruhan.¹⁷

Manajemen menurut istilah sering didekatkan dengan istilah administrasi, karena memang antara manajemen dengan administrasi mempunyai lahan yang sama dan hanya berbeda dalam pembagian tugasnya. Apabila administrasi berbicara tentang hal-hal *makro* maka manajemen bicara tentang hal-hal yang *mikro*. Artinya, ruang lingkup administrasi lebih luas sedang manajemen agak terbatas. Dalam formulasi yang konkrit dapat digambarkan bahwa administrasi menentukan arah kebijakan suatu tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi, sedangkan manajemen mempunyai tugas mengatur bagaimana cara dan langkah untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁸

Mutu dalam pengertian relative memiliki dua aspek. Pertama, mutu diukur dan di nilai berdasarkan persyaratan kriteria dan spesifikasi standar-standar yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Kedua, konsep ini mengakomodasi keinginan konsumen atau pelanggan, sebab didalam penetapan standar produk dan jasa yang akan dihasilkan memperhatikan syarat-syarat yang dikehendaki pelanggan, dan perubahan-perubahan standar antara lain juga disadarkan atas keinginan dan konsumen atau pelanggan bukan semata-mata kehendak produsen.¹⁹

b. Prinsip-Prinsip Mutu

Prinsip Mutu 14 prinsip yang harus dilakukan organisasi atau perusahaan jika menghendaki dicapainya mutu, yaitu :

¹⁷ Deden Maqbullah, *Manajemen Mutu: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.39.

¹⁸ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Cet 1, Jakarta: Amzah, 2007), hlm.17.

¹⁹ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Cet 1, Jakarta: Amzah, 2007), hlm.17.

¹⁹ Muhamad Anwarudim, *Manajemen pembelajaran...*, (Kebumen : Pascasarjana IAINU Kebumen 2019), hlm.34.

- 1) Menciptakan konsistensi tujuan untuk mengembangkan produk dan jasa dengan adanya tujuan suasana bisnis yang kompetitif.
 - 2) Adopsi filosofi baru.
 - 3) Menghentikan ketergantungan pada adanya inspeksi dan digantikan dengan upaya pencapaian mutu.
 - 4) Menghentikan anggapan bahwa penghargaan dalam bisnis adalah terletak pada harga.
 - 5) Peningkatan system produksi dan layanan secara terus menerus guna peningkatan mutu dan produktivitas.
 - 6) Pelatihan dalam pekerjaan.
 - 7) Kepemimpinan dalam lembaga.
 - 8) Menghilangkan rasa takut.
 - 9) Hilangkan penghalang antar departemen atau biro.
 - 10) Mengurangi slogan peringatan-peringatan dan target, dan mengganti dengan penetapan metode-metode yang dapat meningkatkan mutu kerja.
 - 11) Kurangi standar kerja yang menentukan kuota berdasarkan jumlah.
 - 12) Hilangkan penghambat yang dapat merampas hak asasi manusia untuk merasa bangga terhadap kecakapan kerjanya.
 - 13) Lembagakan suatu program pendidikan dan peningkatan diri yang penuh semangat.
 - 14) Setiap orang dalam perusahaan bekerja sama dengan mendukung proses transformasi.²⁰
- c. Fungsi Manajemen Mutu Siklus PPEPP

Fungsi manajemen mutu dalam siklus PPEPP (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) merupakan kerangka kerja sistematis yang digunakan dalam pendidikan, terutama

²⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Dadang Suhardan Nugraha Suharto, *Manajemen Pendidikan*, Agustus 2013 hlm.290.

dalam sistem penjaminan mutu internal di lembaga pendidikan seperti madrasah, Madrasah, dan perguruan tinggi.²¹

Berikut penjelasan fungsi-fungsinya :

1) Penetapan

Fungsi: Menyusun tujuan mutu, indikator keberhasilan, standar capaian, dan rencana strategis berdasarkan visi, misi, serta kebutuhan pemangku kepentingan.²²

2) Pelaksanaan

Fungsi: Mengimplementasikan rencana kegiatan sesuai standar mutu yang telah ditetapkan, termasuk proses pembelajaran, layanan administrasi, dan lainnya.²³

3) Evaluasi

Fungsi: Melakukan penilaian atau audit internal terhadap pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui ketercapaian standar mutu yang telah ditetapkan.²⁴

²¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020.

²² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020.

²³ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Pedoman Penjaminan Mutu Pendidikan Islam. Kementerian Agama RI, 2021.

²⁴ BSNP. Instrumen Evaluasi Diri Madrasah/Madrasah. Badan Standar Nasional Pendidikan, 2017.

4) Pengendalian

Fungsi: Menyusun tindakan korektif untuk mengatasi deviasi atau penyimpangan hasil evaluasi agar sesuai kembali dengan standar mutu.²⁵

5) Peningkatan

Fungsi: Melakukan inovasi dan peningkatan berkelanjutan terhadap mutu layanan pendidikan berdasarkan hasil evaluasi dan pengendalian.²⁶

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa penetapan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam suatu organisasi, lembaga, atau kegiatan langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan tujuan apa yang ingin dicapai. Kemudian barulah dirumuskan cara-cara mencapai tujuan itu dan pelaku kerjanya. Sesudah menetapkan tujuan dan sebelum merumuskan langkah atau cara hendaknya terlebih dahulu melakukan analisis untuk mengetahui apa yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kegiatan analisis ini sebaiknya menggunakan teori analisis SWOT.

SWOT adalah singkatan dari *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* yaitu Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman atau tantangan.²⁷ Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang andal dalam usaha mengembangkan lembaga pendidikan, bertumpu pada kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam internal lembaga, sedangkan peluang dan tantangan didasarkan

²⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Manual Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2018.

²⁶ Suryosubroto, B. Manajemen Pendidikan di Madrasah. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

²⁷ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), hlm. 221.

pada faktor eksternal lembaga.¹¹ Dengan mengetahui dan memperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di dalam dan sekitar lembaga maka usaha pemilihan strategi kerja yang efektif akan membuahkan hasil sesuai keinginan.

Dalam konteks islam, perencanaan di istilahkan dengan lafadz (*At-Takhthiith*) : yaitu gambaran dari suatu kegiatan yang akan datang dengan waktu, metode tertentu. Sebagaimana dalam hadits dikatakan yang artinya : sesungguhnya Allah SWT sangat mencintai orang-orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara *itqan* (Tepat, Terarah, Jelas , Tuntas. (HR. Thabrani). Dalam Al-Qur'an Allah Swt berfirman :

Artinya : “Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.” (Q.S. Al-Insyirah : 7-8).²⁸

Maksudnya: sebagian ahli tafsir menafsirkan apabila kamu (Muhammad) telah selesai berdakwah Maka beribadatlah kepada Allah; apabila kamu telah selesai mengerjakan urusan dunia Maka kerjakanlah urusan akhirat, dan ada lagi yang mengatakan: apabila telah selesai mengerjakan shalat berdo'alah.²⁹

Menindak lanjuti hasil untuk membuat pengendalian yang diperlukan. Ini berarti juga meninjau seluruh langkah dan memodifikasi proses untuk memperbaikinya sebelum implementasi berikutnya. Menindak lanjuti hasil berarti melakukan standarisasi perubahan, seperti mempertimbangkan area mana saja yang mungkin di terapkan, merevisi proses yang sudah diperbaiki, melakukan modifikasi standar, prosedur dan kebijakan yang ada, mengkomunikasikan kepada seluruh staf, pelanggan dan supplier atas perubahan yang di lakukan apabila diperlukan, mengembangkan rencana yang jelas, dan mendokumentasikan proyek. Selain itu juga

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm.596.

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm.597.

perlu memonitor perubahan dengan melakukan pengukuran dan pengendalian proses secara teratur.³⁰

Setelah tahapan ini berhasil dilalui, maka model PPEPP yang telah dikembangkan bisa dijadikan sebagai suatu standar baru di dalam perusahaan. Saat mengulang prosesnya, cobalah untuk selalu melakukan berbagai perbaikan. Setelah *mengimplementasi* model PPEPP, pastikan juga selalu berkomitmen untuk selalu melakukan perbaikan secara berkelanjutan agar bisa meningkatkan produktivitas dan juga efisiensi bisnis.

Tahapan keempat Melakukan tindakan penyesuaian bila diperlukan (*Action*) Penyesuaian dilakukan bila dianggap perlu, yang didasarkan hasil analisis di atas. Penyesuaian berkaitan dengan standarisasi prosedur baru guna menghindari timbulnya kembali masalah yang sama atau menetapkan sasaran baru bagi perbaikan berikutnya.



Dari definisi ini dapat dipahami bahwa dalam kegiatan tindak lanjut seorang manajer atau pemimpin melaksanakan suatu usaha menggiatkan unsur-unsur bawahannya agar mau bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan.

1) Pengendalian

Pengendalian adalah Mengendalikan pelaksanaan standar yang telah

³⁰ Muhamad Anwarudim, *Manajemen pembelajaran dalam upaya peningkatan...*, (Kebumen : Pascasarjana IAINU Kebumen 2019), hlm.18.

ditetapkan

Pengendalian (P) pelaksanaan: Tahap keempat dari siklus PPEPP adalah pengendalian pelaksanaan. Pada tahap ini, harus mengendalikan pelaksanaan standar yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan agar dapat memastikan bahwa standar yang telah ditetapkan dapat dijalankan secara konsisten dan terus-menerus.³¹

2) Peningkatan

Peningkatan adalah Meningkatkan standar yang telah ditetapkan

Tahap kelima dan terakhir dari siklus PPEPP adalah peningkatan. Pada tahap ini, harus terus-menerus meningkatkan standar yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan agar dapat terus meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³²

2. Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah proses pembinaan profesional yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran guru melalui observasi, bimbingan, dan evaluasi (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2014). Dalam konteks pendidikan, supervisi akademik tidak hanya berfokus pada pemantauan kinerja guru tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesionalisme tenaga pendidik.³³

Menurut Sergiovanni dan Starratt (2007), supervisi akademik memiliki tiga tujuan utama:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan kepada guru agar dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif.

³¹ <https://bpm.uai.ac.id/siklus-ppepp/> situs 14 Mei 2025.

³² <https://bpm.uai.ac.id/siklus-ppepp/> situs 14 Mei 2025.

³³ Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Pearson.

2. Memberikan dukungan profesional dengan cara memberikan umpan balik terhadap kinerja guru.
3. Memastikan efektivitas administrasi pendidikan, termasuk dalam implementasi kurikulum dan standar pembelajaran.³⁴

Beberapa prinsip supervisi akademik menurut Acheson dan Gall (2010) adalah:

- a. Bersifat konstruktif, dengan memberikan bimbingan yang membangun.
- b. Berorientasi pada pengembangan profesional guru, bukan sekadar evaluasi kinerja.
- c. Berbasis pada data dan bukti, sehingga lebih objektif dalam menilai kinerja guru.³⁵

b. Model-Model Supervisi Akademik

Menurut Glickman et al. (2014), terdapat beberapa model supervisi akademik yang umum diterapkan, di antaranya:

1. Supervisi Klinis
 - a. Model ini menekankan observasi langsung dan umpan balik kepada guru.
 - b. Terdiri dari tiga tahap utama: observasi, analisis, dan refleksi (Goldhammer, Anderson, & Krajewski, 1980).
2. Supervisi Kolaboratif

Menitikberatkan pada kerja sama antara supervisor dan guru dalam upaya meningkatkan pembelajaran (Garman, 1982).
3. Supervisi Saintifik

Menggunakan data kuantitatif dan kualitatif untuk menganalisis efektivitas pembelajaran (Burke, 1992).

³⁴ Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A Redefinition*. McGraw-Hill.

³⁵ Acheson, K. A., & Gall, M. D. (2010). *Clinical Supervision and Teacher Development: Preservice and Inservice Applications*. John Wiley & Sons.

4. Supervisi Artistik

Berfokus pada aspek seni dalam pembelajaran dan memberikan kebebasan kepada guru untuk bereksperimen dengan metode mengajar mereka (Eisner, 1985).³⁶

Dalam konteks pendidikan digital, model supervisi kolaboratif dan saintifik lebih relevan karena dapat diintegrasikan dengan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembinaan guru.

c. Digitalisasi dalam Supervisi Akademik

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan dalam pelaksanaan supervisi akademik, di mana kini banyak lembaga pendidikan beralih ke supervisi berbasis digital. Menurut Reiser dan Dempsey (2018), digitalisasi dalam supervisi akademik memiliki beberapa keuntungan utama:

1. Meningkatkan aksesibilitas, karena supervisi dapat dilakukan tanpa batasan geografis.
2. Meningkatkan efisiensi waktu dan biaya, karena supervisi tidak memerlukan pertemuan tatap muka secara langsung.
3. Meningkatkan dokumentasi supervisi, dengan data yang dapat disimpan dalam bentuk digital.³⁷

Namun, terdapat pula beberapa tantangan dalam implementasi supervisi digital, seperti keterbatasan akses internet, kurangnya literasi digital di kalangan guru, serta kesiapan infrastruktur teknologi yang masih bervariasi di setiap sekolah atau madrasah (Siemens, 2005).³⁸

³⁶ Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Pearson.

³⁷ Reiser, R. A., & Dempsey, J. V. (2018). *Trends and Issues in Instructional Design and Technology* (4th ed.). Pearson.

³⁸ Siemens, G. (2005). *Connectivism: A Learning Theory for the Digital Age*. International Journal of Instructional Technology and Distance Learning, 2(1), 3-10.

3. Aplikasi *Google Meet*

a. Pengertian Aplikasi *Google Meet*

Google Meet adalah aplikasi konferensi video berbasis cloud yang dikembangkan oleh *Google* sebagai bagian dari layanan *Google Workspace* (sebelumnya dikenal sebagai *G Suite*). Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk melakukan rapat virtual, pembelajaran daring, dan komunikasi jarak jauh dengan fitur-fitur canggih seperti video conference, screen sharing, chat, dan recording.³⁹

Menurut Reiser dan Dempsey (2018), penggunaan teknologi dalam pendidikan, termasuk aplikasi video conference seperti *Google Meet*, membantu meningkatkan efisiensi komunikasi, memungkinkan kolaborasi jarak jauh, serta mendukung pembelajaran dan supervisi akademik secara lebih fleksibel.⁴⁰

Pada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi :

Artinya : *Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"* (Q.S. Al-Baqarah ayat 31).⁴¹

Kisah Nabi Adam A.S terkait pembelajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an telah menyiratkan adanya beberapa komponen yang terdapat dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran, materi ajar, dan evaluasi pembelajaran. Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 31 telah menyebutkan adanya tujuan pembelajaran yaitu hendak Allah untuk menunjukkan kekuasaan-Nya kepada para malaikat dalam menciptakan

³⁹ Google. (2023). *Google Meet Help Center*. Retrieved from <https://support.google.com/meet>.
Reiser, R. A., & Dempsey, J. V. (2018). *Trends and Issues in Instructional Design and Technology* (4th ed.). Pearson.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm.6.

mahluk yang baik, dan menyebutkan adanya komponen materi ajar, yaitu nama-nama benda.

b. Tujuan dan Manfaat *Google Meet*

Google Meet dirancang untuk mendukung komunikasi profesional dan pembelajaran daring dengan tujuan utama:

1. Memfasilitasi komunikasi virtual → Memungkinkan interaksi langsung tanpa harus bertemu secara fisik.
2. Meningkatkan fleksibilitas dalam pertemuan → Dapat digunakan untuk rapat kerja, supervisi akademik, diskusi kelompok, dan pembelajaran jarak jauh.
3. Mendukung kolaborasi digital → Terintegrasi dengan layanan Google lainnya seperti *Google Drive*, *Google Docs*, dan *Google Calendar*.
4. Menghemat waktu dan biaya → Tidak memerlukan perjalanan fisik, sehingga lebih efisien dibandingkan pertemuan tatap muka.⁴²

c. Fitur *Google Meet* untuk Supervisi Akademik⁴³

Google Meet memiliki berbagai fitur yang sangat mendukung pelaksanaan supervisi akademik secara daring, yaitu:

Fitur	Deskripsi
<i>Video Conference</i>	1. Supervisor dan guru dapat bertemu secara virtual untuk berdiskusi mengenai hasil supervisi. 2. Kualitas video yang stabil (hingga resolusi HD) memungkinkan komunikasi yang lebih efektif.
<i>Screen Sharing</i>	1. Guru dapat menampilkan rencana pembelajaran, materi ajar, atau rekaman pembelajaran untuk didiskusikan dengan supervisor. 2. Supervisor juga dapat berbagi dokumen evaluasi, laporan, atau rubrik penilaian kepada guru.

⁴² Reiser, R. A., & Dempsey, J. V. (2018). *Trends and Issues in Instructional Design and Technology* (4th ed.). Pearson..

⁴³ Google. (2023). *Google Meet Help Center*. Retrieved from <https://support.google.com/meet>

Fitur	Deskripsi
<i>Chat dan File Sharing</i>	1. Supervisor dan guru dapat berkomunikasi secara real-time melalui fitur chat di dalam <i>Google Meet</i>. 2. File seperti dokumen supervisi, rubrik penilaian, dan rencana pembelajaran dapat dikirim langsung melalui chat atau <i>Google Drive</i>.
<i>Integrasi dengan Google Workspace</i>	1. <i>Google Meet</i> terhubung dengan berbagai aplikasi <i>Google</i> lainnya, seperti <i>Google Docs</i>, <i>Google Sheets</i>, dan <i>Google Drive</i>, yang memudahkan dokumentasi supervisi. 2. Supervisor dapat menggunakan <i>Google Calendar</i> untuk menjadwalkan supervisi secara otomatis.

d. Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi *Google Meet* ⁴⁴

1. Kelebihan

1) Mudah digunakan

Tidak memerlukan instalasi tambahan, cukup menggunakan browser atau aplikasi di ponsel.

2) Gratis untuk pengguna umum

Google Meet dapat digunakan secara gratis dengan fitur dasar yang cukup lengkap.

3) Keamanan tinggi

Data dienkripsi dan dilindungi oleh sistem keamanan *Google*.

4) Dukungan multi-platform

Dapat digunakan di laptop, tablet, dan smartphone.

2. Kekurangan

a) Belum semua fasilitas *Free*, Ini dia kekurangan yang banyak dikeluhkan oleh pengguna *Google Meet*.

b) Membutuhkan jaringan internet yang stabil.

⁴⁴ Reiser, R. A., & Dempsey, J. V. (2018). *Trends and Issues in Instructional Design and Technology* (4th ed.). Pearson..

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang Manajemen Mutu merupakan kegiatan yang sangat menarik untuk diteliti dan dikaji. Penelitian yang penulis jumpai yang kiranya relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Tesis yang di tulis oleh Hurori pada tahun 2021 yang berjudul *“Manajemen Pembelajaran Discovery Learning Melalui Daring Dalam Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di Mts Ma’arif Nu Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.*⁴⁵

Penelitian ini mencoba menjelaskan pembelajaran perencanaan pembelajaran *discovery learning* melalui daring dalam pada masa pandemi Covid-19 di MTs Ma’arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga Dan pelaksanaan Pembelajaran *discovery learning* melalui *daring* dalam Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Ma’arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga serta evaluasi pembelajaran *discovery learning* melalui *daring* dalam Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Ma’arif NU Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data primer adalah wawancara yang dilakukan melalui *Google Form*. Sumber data pendukung adalah teori tokoh, dan penelitian yang relevan yang ditulis oleh penulis lain. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Information Search* saat pembelajaran *daring* di mata pelajaran yang bisa diterapkan ditengah-tengah problematika pembelajaran saat ini dengan keadaan Indonesia yang terdampak Covid- 19.

Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Digital Melalui Aplikasi *Google Meet* di MTs Negeri 3 Banjarnegara.

2. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Fauzi pada tahun 2021 yang berjudul” *Manajemen Stratejik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Era*

⁴⁵ Hurori *“Manajemen Pembelajaran Discovery Learning Melalui Daring Dalam Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di Mts Ma’arif Nu Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.* (Kebumen : Pascasarjana IAINU Kebumen, 2021).

*Digital Pendidikan di MI Ma'arif NU Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.*⁴⁶

Penelitian ini mencoba menjelaskan perencanaan strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era digital Pendidikan di MI Ma'arif NU Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga Serta pelaksanaan strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era digital Pendidikan di MI Ma'arif NU Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga dan Evaluasi Strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era digital Pendidikan di MI Ma'arif NU Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.

Perencanaan Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada *Era Digital* Pendidikan di MI Ma'arif NU Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga pengembangan visi, misi, dan tujuan, identifikasi faktor internal dan eksternal melalui teknik analisis SWOT, perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang, serta menentukan strategi unggul dalam mengembangkan program tahfidz. Perencanaan Strategik dilakukan secara kolektif oleh Kepala Madrasah, guru- guru, yayasan, dan komite.

Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Digital Melalui Aplikasi *Google Meet* di MTs Negeri 3 Banjarnegara.

3. Tesis yang di tulis oleh Sofia Utama pada tahun 2021 yang berjudul *"Pola Manajemen Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Bagi Orang Tua Siswa di MTsN 1 Kaur."*⁴⁷

⁴⁶ Ahmad Fauzi " *Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Era Digital Pendidikan Di Mi Ma'arif Nu Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.* (Kebumen : Pascasarjana IAINU Kebumen, 2021).

⁴⁷ Sofia Utama, "*Pola Manajemen Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Bagi Orang Tua Siswa Di MTsN 1 Kaur*" (Pascasarjana: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UNIFAS),2021).

Penelitian ini mencoba menjelaskan penguasaan teknologi yang masih rendah dan ketidak sesuaian pola komunikasi antara orang tua dan guru kendala yang dihadapi orang tua guru pada pembelajaran daring keterbatasan sarana dan prasarana dan juga keterbatasan biaya dalam mempersiapkan jaringan internet ketidak siapan keluarga dalam memahami pembelajaran anak. berbagai media pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran *online* antara lain, *e- learning*, aplikasi *zoom*, *google classroom*, *google form*, *google meet*, *youtube*, maupun media sosial *whatsapp*. Sarana-sarana tersebut dapat digunakan secara maksimal, sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di kelas. Dengan menggunakan media *online* tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai oleh siswa maupun guru.

Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Digital Melalui Aplikasi *Google Meet* di MTs Negeri 3 Banjarnegara.

4. Tesis yang di tulis oleh Zainal Abidin pada tahun 2021 yang berjudul "*Manajemen Pembelajaran Online Pada Masa Pandemic Covid-19 (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah Jarakan Banyudono Ponorogo)*"⁴⁸

Penelitian ini mencoba menjelaskan Bagaimana perencanaan (*planning*) Pembelajaran *Online* pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah serta pelaksanaan (*actuating*) Pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah dan evaluasi (*evaluating*) Pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif Jenis penelitian dalam penelitian di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah ini adalah penelitian

⁴⁸ Zainal Abidin, "*manajemen pembelajaran online pada masa pandemic covid-19 (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah Jarakan Banyudono Ponorogo)*" (Pascasarjana: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

studi kasus *single-case studies*, yaitu desain penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian studi kasus kualitatif yang terdiri dari satu kasus atau satu lokasi penelitian.

Berbeda dengan penelitian tersebut, penulis akan meneliti Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Digital Melalui Aplikasi *Google Meet* di MTs Negeri 3 Banjarnegara.

Tabel Perbandingan Penelitian

Peneliti	Tahun	Judul	Metode	Persamaan dengan penelitian ini	Perbedaan dengan penelitian ini
Hurori	2021	Manajemen Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Melalui Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Ma'arif NU Gondang	Kualitatif deskriptif, wawancara via <i>Google Form</i>	Sama-sama meneliti pembelajaran berbasis digital/daring di madrasah	Fokus pada model pembelajaran (<i>discovery learning</i>), bukan supervisi akademik
Ahmad Fauzi	2021	Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Era Digital di MI Ma'arif NU Karangjambu	Analisis SWOT, perencanaan jangka pendek-menengah-panjang	Sama-sama terkait mutu pendidikan di era digital	Fokus pada manajemen strategik lembaga, bukan supervisi akademik guru
Sofia Utama	2021	Pola Manajemen Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Bagi Orang Tua Siswa di MTsN 1 Kaur	Kualitatif deskriptif, analisis kendala & komunikasi	Sama-sama mengkaji tantangan pembelajaran daring	Fokus pada komunikasi guru-orang tua, bukan supervisi akademik kepala madrasah

Peneliti	Tahun	Judul	Metode	Persamaan dengan penelitian ini	Perbedaan dengan penelitian ini
Zainal Abidin	2021	Manajemen Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah	Kualitatif, studi kasus single-case	Sama-sama mengkaji pembelajaran online/digital di madrasah	Fokus pada pembelajaran online siswa, bukan supervisi akademik digital dengan <i>Google Meet</i>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah *field research* yaitu penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang manajemen mutu pendidikan dalam Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Digital Melalui Aplikasi Google Meet di MTs Negeri 3 Banjarnegara.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁹

Penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi atau komunitas, suatu program atau suatu misi. Sebagaimana ditegaskan oleh Lincoln dan guba mulyana bahwa keistimewaan studi kasus meliputi sebagai berikut :

(1) merupakan sarana utama bagi penelitianemik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti, (2) menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang telah dialami pembaca kehidupan sehari-hari, (3) merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden, (4) memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konseptual factual tetapi

⁴⁹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2021), hlm. 6.

juga kepercayaan, (5) terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.⁵⁰

Penelitian ini menggambarkan suatu kejadian atau penemuan dengan disertai data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini gambaran tentang Penggunaan *Google Meet*.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus single-case studies, yaitu desain penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian studi kasus kualitatif yang terdiri dari satu kasus.⁵¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2025 sampai juni 2025. Mengambil Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Digital Melalui Aplikasi *Google Meet* di MTs Negeri 3 Banjarnegara. Apabila dilihat dari letaknya, di MTs Negeri 3 Banjarnegara cukup strategis. Disamping itu pula, sarana transportasi juga tidak mengalami hambatan.

C. Informan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti adalah subjek penelitian dan yang menjadi informan penelitian adalah :

1. Pengawas MTs, sebagai sumber informasi.
2. Kepala MTs sebagai sumber informasi data secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan dan situasi madrasah.
3. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum sebagai sumber informasi data secara umum dan menyeluruh mengenai pelaksanaan supervisi
4. Guru-guru dijadikan sebagai pendamping dan informan dalam proses kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dikatakan guru-guru yang bisa membantu proses pembelajaran berjalan lancar.
5. Siswa sebagai output hasil proses pembelajaran Observasi dengan teknik ini, Peneliti mengamati aktivitas dan kegiatan sehari-hari objek penelitian,

⁵⁰ Siti Nurlailiyah, *Manajemen Mutu Pembelajaran Di Sd Kreatif Muhamadiyah Gombang Kebumen*, (Kebumen : Pascasarjana Iainu Kebumen 2019), hlm. 69.

⁵¹ Creswell, J. W, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches (2nd ed.)* Thousand Oaks, (California: Sage Publications, Inc. 2007), hlm.74.

karakteristik fisik situasi sosial dan perasaan pada waktu menuju bagian dari situasi tersebut. Selama Peneliti di lapangan, jenis observasi yang dilakukan tidak tetap. Dalam hal ini Peneliti mulai dari observasi deskriptif (*descriptive observations*) secara luas, yaitu Peneliti berusaha menggambarkan secara umum situasi yang terjadi di lokasi penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara *holistic* dan *integrative*, serta memperhatikan relevansi data dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam pengumpulan data ini digunakan tiga teknik, yaitu : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Creswell, Metode Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi lapangan.⁵² Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data awal sebagai latar belakang penelitian yakni informasi mengenai manajemen mutu pembelajaran Manajemen Mutu Pembelajaran di MTs Negeri 3 Banjarnegara.

Melalui tinjauan dokumen, pengamatan langsung, serta tanya jawab dengan Kepala Madrasah.

Metode penelitian ini digunakan untuk mengamati bagaimana pelaksanaan mutu manajemen pembelajaran di MTs Negeri 3 Banjarnegara.

Dalam penelitian observasi ini yang peneliti gunakan adalah observasi tak struktur karena dalam pihak ini peneliti telah bebas dan lebih lentur dalam mengamati peristiwa.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dan

⁵² John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.267.

orang yang diwawancarai berdasarkan tujuan penelitian.⁵³

Wawancara merupakan suatu proses Tanya jawab atau dialog secara lisan pewawancara (interview) dengan responden atau orang yang diwawancarai (interviewer) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang langsung dari sumbernya tentang berbagai gejala social baik yang terdalam (latent) maupun tampak.⁵⁴

Metode wawancara digunakan untuk melengkapi data hasil penelitian interview wawancara yang dilakukan secara mendalam antara peneliti (pewawancara) dengan informan (yang diwawancarai) dengan maksud untuk mendapatkan data yang lengkap Manajemen Mutu Pembelajaran di MTs Negeri 3 Banjarnegara.

Metode wawancara ini, peneliti akan berwawancara dengan Kepala Madrasah, Pengawas MTs.

Dalam wawancara, peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar penelitian yang dilakukan kepada narasumber. Pertanyaan yang diajukanpun tidak terstruktur dan bersifat terbuka untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan yang tentunya sangat beragam. Dengan wawancara tidak terstruktur peneliti mencoba menggali informasi yang lebih dalam tentang kehidupan informan untuk mengetahui bagaimana cara berfikir mereka tentang pembelajaran secara virtual. Dengan metode wawancara tidak terstruktur ini juga diharapkan mendapatkan jawaban yang lebih mendalam sehingga dapat menggali informasi yang lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis wawancara yakni wawancara individu dan wawancara dengan kelompok.

3. Dokumentasi

Metode Dokumen dapat diartikan sebagai proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan,

⁵³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitataif* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), hlm.212.

⁵⁴ Siti Nurlailiyah, *Manajemen Mutu Pembelajaran Di Sd Kreatif Muhamadiyah Gombang Kebumen*, (Kebumen : Pascasarjana Iainu Kebumen 2019), hlm.73.

gambaran.⁵⁵ Dokumen yang hendak diperoleh dari penelitian ini adalah dokumen-dokumen terkait mutu manajemen pendidikan khusus dalam Supervisi Akademik Berbasis Digital Melalui Aplikasi Google Meet di MTs Negeri 3 Banjarnegara.

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang dokumen perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, evaluasi dan tindak lanjut, serta dokumen pendukung lainnya.

Dokumen-dokumen tersebut sangat penting karena selain memperkuat temuan, sekaligus sebagai pembanding dalam proses triangulasi data selanjutnya.

E. Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data yang diperoleh agar valid. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemeriksaan, dengan kriteria tertentu.

Pada penelitian ini, pengecekan keabsahan data menggunakan dua dari empat kriteria yang disebutkan yakni.⁵⁶

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Credibility digunakan untuk membuktikan keseuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan. Untuk memperoleh data yang dapat dipercaya, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data tersebut sebagai instrumen pengecekan dan sebagai pembanding terhadap data itu. Salah satu jenis triangulasi yang dapat digunakan adalah triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁵⁷

Dalam penelitian ini, data yang akan dibandingkan adalah data tertulis berupa dokumen-dokumen terkait manajemen mutu pembelajaran dengan

⁵⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.147.

⁵⁶ Lexy Moleong, *Metode Penelitian...*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2021), hlm.327.

⁵⁷ Lexy Moleong, *Metode Penelitian...*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2021), hlm.330.

data hasil wawancara pengawas MTs, kepada kepala MTs, wali kelas, serta guru dan para karyawan.

2. Kebergantungan (*Dependability*)

Kriteria kebergantungan yaitu kriteria yang digunakan untuk menilai mutu teknik penelitian dari segi prosesnya untuk menanggulangi kesalahan mulai dari perencanaan penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Agar data hasil penelitian dapat dipertahankan (*dependable*) dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti dikonsultasikan dengan dosen pembimbing selaku auditor.

Transferabilitas hasil penelitian bisa diterapkan di tempat madrasah lain, dalam situasi pandemi covid-19 atau di era *new normal* dengan media pembelajaran secara virtual karena sudah perubahan zamannya pembelajaran bisa digunakan dengan media online.

Sedangkan konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, setelah dilakukan penelitian di madrasah peneliti mengambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran manajemen mutu *online learning* sangat bisa diterapkan di madrasah disamping ada kekurangan dan kelebihan, kesimpulan dari penelitian tersebut siswa yang belajar di era digital ini bisa mengikuti dan guru sebagai mediator juga banyak belajar tentang proses pembelajaran di era digital ini.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁵⁸ Dalam penelitian kualitatif, analisis data bertujuan untuk menghasilkan deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, dan perilaku seseorang. Jadi analisis data ini dilaksanakan dimulai dari terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang kemudian disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan.

⁵⁸Lexy Moleong, *Metode Penelitian...*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2021), hlm.280.

Menurut Wiyono, secara umum terdapat dua tahap yang dilakukan dalam analisis data yang dijelaskan sebagai berikut.⁵⁹

1. Analisis data selama proses pengumpulan data.

Pada penelitian ini, proses pengumpulan data diperoleh dari observasi dan wawancara. Observasi dilakukan sebagai langkah awal menentukan teknik serta informasi-informasi dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Pembatasan jenis kajian yang diperoleh,
- b. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan,
- c. Merencanakan tahap-tahap pengumpulan data dengan mencermati hasil pengamatan sebelumnya, Menulis catatan pribadi mengenai hal yang dikaji

Selanjutnya, setelah ditetapkan jenis kajian, daftar pertanyaan, serta teknik-teknik yang akan dilakukan, peneliti melakukan wawancara dengan informan-informan yang telah ditetapkan berdasarkan kajian dan pertanyaan yang telah disusun.

2. Analisis Data Setelah Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dihimpun harus berupa paparan data yang deskriptif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Laporan tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Analisis data setelah pengumpulan data dimaksudkan untuk menarik kesimpulan. Data hasil penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif model alir (*flow model*) yang dikembangkan oleh Milles dan huberman yang terdiri dari tiga tahapan sebagai berikut.⁶⁰

⁵⁹Bambang Budi Wiyono, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan ActionResearch)*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007), hlm.91.

⁶⁰ M.B.Miles & Huberman A.M. *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publication, 1994), hlm.12.

3. Reduksi Data

Reduksi data adalah rangkain proses yang meliputi kegiatan memilih atau menyeleksi dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. Penyederhanaan data dapat dilakukan dengan membuat ringkasan dan mengembangkan untuk mempermudah dalam reduksi data-data yang berkenaan dengan

Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Digital Menggunakan Aplikasi *Google Meet* di MTs Negeri 3 Banjarnegara.

Data yang ada, baik dari observasi maupun hasil wawancara, ringkasan data, atau hasil data lainnya direduksi agar sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian sehingga diperoleh informasi yang jelas sebagai dasar untuk membuat kesimpulan.

4. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna dari data-data terkait Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Digital Menggunakan Aplikasi *Google Meet* di MTs Negeri 3 Banjarnegara yang telah diolah dan kemudian disusun secara sistematis agar mudah dipahami.

5. Penarikan dan Pengajuan Simpulan

Penarikan dan pengajuan simpulan adalah kegiatan memberi kesimpulan terhadap data yang diperoleh, yaitu data Manajemen Mutu di MTs Negeri 3 Banjarnegara melalui Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Digital Menggunakan Aplikasi *Google Meet* di MTs Negeri 3 Banjarnegara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil, Sejarah dan Visi-Misi MTsN 3 Banjarnegara

Profil Singkat MTs Negeri 3 Banjarnegara:

MTs Negeri 3 Banjarnegara adalah Madrasah Tsanawiyah yang dikelola oleh Kementerian Agama, berlokasi di Banjarnegara, Jawa Tengah. Madrasah ini memiliki visi dan misi untuk menghasilkan lulusan yang religius, jujur, disiplin, dan kreatif, serta mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. MTsN 3 Banjarnegara juga berupaya mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan yang efektif.

- a) Status: Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), artinya dikelola oleh pemerintah dan berada di bawah naungan Kementerian Agama.
- b) Tingkat: Setara dengan Madrasah Menengah Pertama (MTS).
- c) Lokasi: Banjarnegara, Jawa Tengah.
- d) Kurikulum: Menggabungkan kurikulum pendidikan umum dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan kurikulum agama dari Kementerian Agama (Kemenag).
- e) Fasilitas: [Informasi fasilitas tidak tersedia dalam hasil penelusuran]
- f) Ekstrakurikuler: [Informasi ekstrakurikuler tidak tersedia dalam hasil penelusuran]

Perkembangan MTsN 3 Banjarnegara (dulunya MTsN Rakit):

- a) MTsN 3 Banjarnegara sebelumnya dikenal sebagai MTsN Rakit.
- b) Perubahan nama menjadi MTsN 3 Banjarnegara terjadi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 810 Tahun 2017.

- c) Perubahan nama ini diharapkan dapat membawa perkembangan yang lebih baik dan menjadi madrasah rujukan di Kabupaten Banjarnegara.

Nama Madrasah	MTs N 3 Banjarnegara
Status Lembaga	Negeri
SK Pendirian Lembaga	<u>No. 244 Tahun 1993 tanggal 25 Oktober 1993</u>
NPSN	20363521
Kepala Sekolah	Natir, M.Pd
Alamat	Jl. Raya Rakit Nomor 143, Rakit, Banjarnegara, Jawa Tengah
Kode Pos	53463
Telepon	(0286) 5211208
Email	<u>mtsn3banjarnegara@gmail.com</u>

2. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 3 Banjarnegara

Sejarah adalah rangkaian peristiwa yang terjadi di masa lampau yang disusun secara urut berdasarkan waktu. Sehingga kita juga bisa menciptakan sejarah, misalnya mencatat peristiwa sejak lahir dari anak-anak tumbuh menjadi besar menjadi remaja, dewasa, kemudian meninggal atau yang sering di kenal dengan biografi. Kenapa kita perlu mempelajari sejarah, agar kita tidak kehilangan jati diri kita masing-masing. Kemudian kejadian-kejadian yang baik tentu akan menjadi pelajaran bagi kita semua, demikian pula kejadian-kejadian buruk yang pernah terjadi menjadi pembelajaran pula agar di hari ini dan hari mendatang tidak terjadi kembali. Selanjutnya ketika kita belajar sejarah, sudah barang tentu kita juga belajar tokoh. Maka dengan belajar sejarah diharapkan kita dapat

menteladani para tokoh-tokoh tersebut untuk kita tiru yang baik di masa sekarang dan masa yang akan datang.⁶¹

Selanjutnya kami akan menyampaikan terkait dengan sejarah berdirinya MTs Negeri 3 Banjarnegara dimulai sejak awal Tahun 1969 dimana pada waktu itu ada suatu ide atau gagasan untuk mendirikan sebuah Madrasah Tsanawiyah oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banjarnegara yang pada saat itu dijabat oleh Bpk. Kharisun Hasim beliau berkeinginan agar di Kabupaten Banjarnegara khususnya di wilayah Rakit memiliki lembaga pendidikan bernuansa islami. Akhirnya berdirilah MTs Persiapan Negeri pada Tahun 1969 dengan Kepala Madrasah yang pertama yaitu Bpk. Hudani hingga Tahun 1971. Setelah itu digantikan oleh Bpk. Slamet Wahyudi hingga Tahun 1974. MTs Persiapan Negeri pada Tahun 1974 s.d 1975 di pimpin oleh Bpk. Toha Ahmadi, B.A. dimana pada waktu itu terjadi perubahan nama, dari MTs Persiapan Negeri menjadi PGA Negeri 4 Tahun GUPI Rakit, setelah terjadi perubahan nama menjadi PGA Negeri 4 Tahun GUPI Rakit ternyata animo peserta didiknya kurang baik sehingga pada tahun 1976 diubah lagi menjadi MTs GUPI Rakit yang di pimpin oleh Bpk. Samiun. Pada waktu itu MTs GUPI Rakit mendapatkan tanah wakaf dari para guru agama di wilayah Kec. Rakit sehingga dibangunlah 3 ruang kelas baru yang letaknya sekarang di depan Kantor BRI Kec. Rakit yang kebetulan sekarang digunakan sebagai Madrasah Aliyah GUPI Rakit. Selanjutnya terjadi perubahan kepepimpinan Madrasah dari Tahun 1980 sampai Tahun 1984 MTs GUPI Rakit di kepalai oleh Bpk. Khawam. Pada Tahun 1984 terjadi perubahan nama dari MTs GUPI Rakit menjadi MTS Filial Banjarnegara di Rakit sekaligus pergantian kepala yaitu dijabat oleh Drs. H. Taufiqurrahman. Pada Tahun 1987 sampai 1992 MTs Filial

⁶¹ Wawancara dengan operator di MTs Negeri 3 Banjarnegara, Jum'at 18 juli 2025.

Banjarnegara di Rakit di jabat oleh Bpk. Khawam. Kemudian pada Tahun 1993 terjadi perubahan nama kembali dari MTs Filial Banjarnegara di Rakit menjadi MTs Negeri Rakit berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 224 Tahun 1993 Tanggal 25 Oktober Tahun 1993 yang selanjutnya Kepala Madrasah di Jabat oleh Bapak H. Sunaryo, B.A. setelah terjadi perubahan nama menjadi MTs Negeri Rakit mengalami perkembangan yang signifikan dengan banyaknya siswa yang masuk ke MTs Negeri Rakit ditambah lagi dengan mendapatkan paket gedung 6 local untuk ruang kelas yang sekarang kita tempati ini. Kemudian perjalanan Mts Negeri Rakit pada Tahun 1998 sampai Tahun 2005 kepala madrasah nya di jabat oleh Drs. Sukarto pada saat itulah di bangun ruang guru, ruang Tata Usaha, ruang Masjid dan sebagainya. kemudian pada tahun 2005 sampai Tahun 2007 kepala Madrasah di jabat oleh Drs. Mahmuroji, M.Pd pada saat itulah dibangun perpustakaan dan pagar keliling.⁶²

MTs Negeri Rakit terus mengalami perkembangan dari Tahun 2007 sampai Tahun 2011 yang pada waktu itu di kepalai oleh Drs. Budiyanto, M.Pd pada masa ini terjadi penambahan ruang kelas. Kemudian pada tahun 2011 sampai Tahun 2012 terjadi perubahan kepala madrasah dari bapak Drs. Budiyanto, M.Pd kepada Bapak Prihantoro Ahmad, S.Pd. kemudian dari Tahun 2012 sampai Tahun 2015 kepala madrasah di gantikan oleh Rido Pramono, S.Ag., M.M. kemudian pada Tahun 2015 terjadi pergantian kepemimpinan kepala madrasah dari Rido Pramono, S.Ag., M.M kepada Drs. H. Yatiman, M.Pd.I, H. Muh. Sidik, MA, Sidik Wibowo Akhmad, S.Pd., M.Ag, Natir, M.Pd sampai sekarang. Perlu diketahui bersama bahwa pada Tahun 2017 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 810 Tahun 2017 terjadi perubahan nomenklatur

⁶² Wawancara dengan operator di MTs Negeri 3 Banjarnegara, Jum'at 18 juli 2025.

nama madrasah yang dahulunya MTs N 1 Rakit menjadi MTs Negeri 3 Banjarnegara kita berharap dengan perubahan nama menjadi MTs Negeri 3 Banjarnegara ini perkembangan madrasah ini terus bagus animo masyarakat terus banyak dan mutu pendidikan semakin hari semakin meningkat, sehingga harapan kita semua madrasah ini menjadi madrasah pelopor dan menjadi madrasah rujukan di kabupaten Banjarnegara.

3. Visi dan Misi MTsN 3 Banjarnegara

a. Visi :

Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa (IMTAQ), berprestasi, terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

b. Misi :

1. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qurán dan Hadits serta menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari berlandaskan religius, jujur, disiplin, dan kreatif.
2. Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah dengan berlandaskan nilai religius, jujur, disiplin, dan kreatif.
3. Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkembangkan dan mengembangkan peserta didik dengan nilai ujian madrasah di atas rata-rata dengan landasarn religius, jujur, disiplin, dan kreatif.
4. Menyelenggarakan program bimbingan secara efektif untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi agar dapat berkembang secara optimal yang religius, jujur, disiplin, dan kreatif.

5. Meningkatkan pengetahuan dan teknologi serta profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang berlandaskan religius, jujur, disiplin, dan kreatif.
6. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai apel, olahraga dan seni dengan landasan nilai religius, jujur, disiplin, dan kreatif.
7. Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarnegara sebagai lembaga pendidikan yang religius, jujur, disiplin, dan kreatif dan berperan dalam masyarakat.

B. Hasil Penelitian

1. Penetapan Supervisi Akademik Berbasis Digital Melalui Aplikasi *Google Meet* di MTsN 3 Banjarnegara

Penetapan supervisi akademik berbasis digital di MTsN 3 Banjarnegara dilakukan sebagai respons terhadap perkembangan teknologi informasi dan kebutuhan akan efektivitas pengawasan pembelajaran guru. Dalam hal ini, kepala madrasah menetapkan kebijakan supervisi akademik dengan memanfaatkan platform digital *Google Meet* sebagai media utama pelaksanaan supervisi secara daring.

Penetapan ini didasari oleh beberapa faktor, di antaranya, Keterbatasan waktu dan jarak yang dialami oleh pengawas atau kepala madrasah untuk melakukan supervisi tatap muka secara berkala, Kebutuhan akan dokumentasi supervisi yang sistematis dan mudah diakses kapan pun diperlukan. Pandemi Covid-19 yang sebelumnya mendorong digitalisasi pembelajaran, sekaligus membuka peluang inovasi dalam kegiatan manajerial madrasah, termasuk supervisi akademik.

Langkah-langkah penetapan tersebut mencakup Sosialisasi kebijakan kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan mengenai rencana implementasi supervisi berbasis *Google Meet* dan Pelatihan teknis bagi guru dan supervisor mengenai penggunaan *Google Meet*, mulai dari pembuatan tautan, pengelolaan jadwal supervisi, hingga dokumentasi hasil supervise serta Penyusunan jadwal

supervisi yang fleksibel dan mempertimbangkan kesiapan guru dan supervisor.⁶³

Penyusunan instrumen supervisi digital, seperti form observasi pembelajaran daring dan rubrik penilaian kinerja guru. Monitoring dan evaluasi berkala terhadap efektivitas pelaksanaan supervisi melalui *Google Meet*.

Hasil dari implementasi penetapan supervisi akademik berbasis digital ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru dapat mengikuti proses supervisi dengan baik, komunikasi antara supervisor dan guru tetap berjalan efektif, serta dokumentasi supervisi dapat tersimpan lebih rapi dalam bentuk digital. Di samping itu, penggunaan *Google Meet* memudahkan madrasah untuk menjangkau guru yang sedang WFH atau memiliki kendala kehadiran secara fisik di madrasah.

Meskipun demikian, ditemukan pula beberapa tantangan, seperti kendala jaringan internet di wilayah tertentu dan kemampuan teknis sebagian guru dalam mengoperasikan platform digital, yang kemudian menjadi perhatian untuk perbaikan di tahap berikutnya. Secara umum, penetapan dan pelaksanaan supervisi akademik berbasis digital di MTsN 3 Banjarnegara berhasil meningkatkan efektivitas pengawasan, fleksibilitas waktu, dan efisiensi biaya tanpa mengurangi esensi supervisi itu sendiri sebagai upaya pembinaan dan peningkatan kualitas pembelajaran.⁶⁴

Berdasarkan dari hasil Penetapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti setelah diperoleh peneliti melalui proses wawancara, observasi dan dokumen, implementasi program supervisi akademik berbasis digital di MTs Negeri 03 Kabupaten Banjarnegara dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa proses yang dilaksanakan sebelum mengimplementasikan supervisi berbasis digital, yaitu: 1) Tahap perencanaan, yang meliputi persiapan secara tertulis sebelum pelaksanaan program supervisi di MTs Negeri 03 Kabupaten Banjarnegara ; 2) Kegiatan implementasi supervisi administrasi berbasis digital yang ada di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara , dan 3) Tahap evaluasi

⁶³ Wawancara dengan operator di MTs Negeri 3 Banjarnegara, Jum'at 18 juli 2025.

⁶⁴ Nurkolis, "Manajemen Berbasis Madrasah: Teori, Model dan Aplikasi", Jakarta: Grasindo, 2003.

program supervisi, kegiatan ini ditujukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian program yang sudah dirancang pada tahap perencanaan.⁶⁵

Kegiatan supervisi di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara sudah menjadi program wajib semenjak berdirinya Madrasah tersebut yakni pada tahun 2006 silam. Hal ini dapat diperoleh dari hasil wawancara bersama Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum, sebagai berikut :

“Program supervisi dimanapun Madrasah nya akan selalu ada karena program ini sifatnya adalah wajib ada. Sama halnya di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara ini, program supervisi sudah kami laksanakan sejak awal berdirinya Madrasah ini sampai saat ini.”
(Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).⁶⁶

Kegiatan supervisi di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara menjadi program wajib yang harus dilaksanakan oleh Kepala Madrasah sebagai supervisor bagi tenaga pendidik di instansi. Hal tersebut telah tercantum dalam Permendikbud Ristek No. 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Madrasah. Seperti yang telah disampaikan oleh Kepala Madrasah dalam wawancaranya, beliau menyampaikan :

“Kepala Madrasah di sebuah instansi dimanapun tempatnya punya 3 tugas pokoknya yang sudah diatur yang termasuk didalamnya adalah Kepala Madrasah sebagai Manajerial untuk mengelola atau manajemen, Supervisor untuk kepengawasan itu, dan yang terakhir sebagai Interpreter atau kewirausahaan. Itu sudah jelas dari pemerintah sejak dahulu. Makanya di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara ini saya selaku Kepala Madrasah harus punya program supervisi guru baik itu secara akademik, administrasi, dan lain sebagainya supaya proses pembelajaran bisa berjalan sesuai.
(Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).⁶⁷

⁶⁵ Wawancara dengan Kepala madrasah di MTs Negeri 3 Banjarnegara, Jum'at 18 juli 2025.

⁶⁶ (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).

⁶⁷ (Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara serta dokumen pendukung yang telah diperoleh selama penelitian, Kepala Madrasah selama bertugas di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara telah mempunyai program supervisi yang akan dilaksanakan minimal setiap satu semester sekali, sehingga Kepala Madrasah dapat mengetahui bahkan mengukur tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas maupun kesiapan guru dalam perangkat pembelajarannya. Hal tersebut dikuatkan oleh Kepala Madrasah dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Jadi program supervisi itu menjadi tanggung jawab Kepala Madrasah untuk melakukan itu, untuk mengetahui ya sejauh mana kinerja para guru dan tenaga pendidik di Madrasah yang saya bimbing.” (Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).⁶⁸

Kepala Madrasah dibantu oleh Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum menyusun program supervisi pendidikan setiap satu tahun sekali. Dalam program supervisi tersebut sudah jelas dilampirkan tujuan supervisi, jadwal terperinci kunjungan ke kelas oleh Kepala Madrasah, dan lembar evaluasi oleh Kepala Madrasah terhadap guru mata pelajaran. Lebih lengkapnya peneliti bertanya tentang bagaimana proses penyusunan program supervisi administrasi di MTs Negeri 03 Kabupaten Banjarnegara yang dijawab oleh Kepala Madrasah sebagai berikut :

“Sebenarnya untuk program supervisi di madrasah dari tahun ke tahun sudah ada, pasti ada di setiap Madrasah. Tetapi untuk MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara ini penyusunan program supervisi akan selalu melalui pembaharuan karena program supervisi setiap tahunnya akan selalu mengalami evaluasi. Maka dari situ kemudian program supervisi tidak akan sama dalam setiap tahunnya. Sebagai Kepala Madrasah saya paham bahwa tugas menyusun program supervisi

⁶⁸ (Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).

merupakan tanggung jawab saya, akan tetapi disini dalam penyusunannya saya menggandeng Waka kurikulum sebagai bidang yang membantu saya pada bagian kependidikan di Madrasah. “ (Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).⁶⁹

Program supervisi di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara melalui tahapan- tahapan yang dirancang sebelum program tersebut dilaksanakan. Perencanaan program supervisi administrasi berbasis digital dimulai dengan membentuk tim penyusunan supervisi, menentukan tujuan supervisi, ruang lingkup supervisi, teknik supervisi, membagi jadwal supervisi, dan instrumen supervisi.

Mengingat pentingnya program supervisi dalam lingkup instansi kependidikan yang dalam hal ini adalah Madrasah maka melalui Permendikbud Ristek No. 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Madrasah dan berdasarkan tujuan supervisi guru di Madrasah, maka hal tersebut menjadi acuan di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara untuk melakukan pengawasan terhadap guru oleh Kepala Madrasah melalui program supervisi. Seperti yang telah disampaikan oleh Kepala Madrasah dalam wawancara sebagai berikut :

“Supervisi ini harus berupa program terencana yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah.” (Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).

Pada wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Urusan Kurikulum peneliti menemukan data terkait implementasi supervisi yang sudah berjalan, data tersebut disampaikan sebagai berikut :

“Penetapan supervisi disini sudah meliputi supervisi akademik, baik itu administrasi berbentuk perangkat pembelajaran, metode pengajaran guru di kelas, bahkan sampai pada keselarasan RPP dengan pelaksanaan *real* kegiatan belajar mengajar di kelas semua masuk dalam program supervisi kami.” (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).⁷⁰

⁶⁹ (Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).

⁷⁰ (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).

Implementasi supervisi akademik telah berjalan rutin setiap tahunnya. Kepala Madrasah yang memahami akan perkembangan zaman serta diikuti oleh perkembangan teknologi saat ini mulai mencoba untuk memanfaatkan teknologi dalam proses supervisi di MTs Negeri 03 Kabupaten Banjarnegara. Peneliti menggali informasi yang berkaitan dengan implementasi supervisi akademik berbasis IT yang telah berjalan, Wakil Kepala Urusan Kurikulum menjawab:

“Untuk supervisi berbasis digital disini sudah saya coba terapkan selama satu tahun terakhir ini.” (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh data bahwa di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara dalam pelaksanaan program supervisinya sudah pernah menggunakan supervisi yang berbasis digital. Peneliti menggali lebih dalam tentang bagaimana proses supervisi berbasis IT yang sudah terlaksana dan dijawab oleh Waka Kurikulum :

“Penetapannya tetap dilakukan kunjungan oleh Kepala Madrasah di kelas sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang akan disupervisi hanya saja untuk proses pengolahan datanya kita menggunakan platform resmi milik *google yakni goole form, microsoft*, dan juga *google drive* sehingga lebih praktis.” (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).

Penggunaan aplikasi *microsoft* baik itu *microsoft word* maupun *excel* saat ini dapat mempermudah penggunaanya dalam mengakses dokumen dimanapun dan kapanpun mengingat aplikasi tersebut tidak hanya bisa diakses menggunakan PC akan tetapi bisa melalui *smartphone*. Supervisi berbasis digital yang dilaksanakan di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara telah memanfaatkan teknologi tersebut sehingga Kepala Madrasah saat supervisi di kelas sudah tidak perlu lagi membawa seluruh perangkat pembelajaran guru dalam bentuk *hardcopy* dengan kertas akan tetapi bisa mengakses dokumen

⁷¹ (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).

tersebut melalui laptop. Tim penyusun supervisi MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara menyatakan dengan adanya kemajuan teknologi ini secara tidak langsung memberikan dampak positif selama pelaksanaannya seperti mengurangi

jumlah penebangan pohon karena penggunaan kertas bisa berkurang. Manfaat lainnya adalah pengelolaan hasil supervisi bisa lebih efisien karena datanya bisa disimpan dalam google drive yang bisa kapan saja diakses ulang.

Lebih detail peneliti menanyakan apa saja kelebihan dari pelaksanaan supervisi berbasis digital, Waka Kurikulum menjawab :

“Kelebihannya melalui supervisi digital ini 1) bisa menghemat kertas karena sudah tidak harus mencetak semua dokumen pembelajaran yang akan disupervisi, 2) data hasil supervisi itu bisa saya kelola dengan praktis dan nantinya data itu bisa saya upload ke google drive yang itu memudahkan Madrasah untuk mengakses ulang data tersebut karena sifatnya data digital itu akan tetap ada selama akunnya masih bisa dibuka, beda kalau supervisi manual yang hasil supervisinya masih dilampirkan dalam kertas sehingga ketika data itu dibutuhkan misalkan dalam kurun waktu 5 tahun setelahnya untuk keperluan akreditasi atau mungkin PPKS akan sukar untuk ditemukan dan bisa saja malah sudah hilang apabila tidak baik penyimpanannya.”
(Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).⁷²

Implementasi supervisi di Madrasah sudah seharusnya dilaksanakan secara baik dan tepat agar tujuan supervisi dapat terwujud dengan maksimal. Maka dari itu selain dengan proses penyusunan program supervisi yang baik, dalam pelaksanaannya program supervisi tersebut harus diwujudkan dengan saling kerjasama antar Tim Penyusun, Kepala Madrasah serta Guru Mata Pelajaran sehingga apa yang telah tertuang dalam program supervisi dalam terlaksana secara baik. Kepala Madrasah memiliki peran yang sangat penting mulai dari tahap penyusunan program sampai dengan pelaksanaan program

⁷² (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).

supervisi sehingga maksud serta tujuan dari program supervisi bisa benar- benar terwujud selama pelaksanaannya di MTs Negeri 03 Kabupaten Banjarnegara .

2. Pelaksanaan Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Digital Melalui Aplikasi *Google Meet* di MTsN 3 Banjarnegara

Pelaksanaan implementasi supervise akademik serta Perkembangan teknologi informasi telah membawa pengaruh besar dalam dunia pendidikan. Salah satu transformasi penting adalah pergeseran dari metode supervisi akademik konvensional menuju model supervisi digital berbasis aplikasi. MTsN 3 Banjarnegara sebagai salah satu madrasah negeri di bawah Kementerian Agama, merespons tantangan era digital ini dengan menerapkan supervisi akademik berbasis digital menggunakan aplikasi Google Meet. Tujuan dari pelaksanaan ini adalah meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta fleksibilitas dalam membina dan mengevaluasi kinerja guru.

Tujuan Implementasi Supervisi Akademik Digital, Meningkatkan mutu proses pembelajaran melalui pemantauan dan evaluasi secara digital, Mempermudah komunikasi antara kepala madrasah/supervisor dengan guru, Mengoptimalkan waktu supervisi tanpa terbatas oleh lokasi fisik, Mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam penilaian supervise, Menyesuaikan metode supervisi dengan perkembangan zaman.

Perencanaan Pelaksanaan Supervisi Tahapan awal pelaksanaan supervisi meliputi:

Sosialisasi kepada guru-guru tentang tujuan dan teknis pelaksanaan supervisi berbasis *Google Meet*, Penjadwalan supervisi online untuk setiap guru mata pelajaran, disesuaikan dengan jadwal pembelajaran, Penyusunan instrumen supervisi digital berdasarkan format Kementerian Agama yang telah dimodifikasi untuk kebutuhan daring dan Penyediaan perangkat penunjang seperti akun *Google Workspace*, jaringan internet, dan pelatihan teknis dasar bagi guru.

Pelaksanaan Supervisi Akademik Digital upervisi dilakukan secara daring melalui *Google Meet* dengan tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan Teknis

Guru diminta menyiapkan perangkat seperti laptop, kamera, dan akses internet yang stabil. Supervisor membuat tautan *Google Meet* dan mengundang guru yang akan disupervisi sesuai jadwal.

2. Pelaksanaan Observasi

Observasi pembelajaran dilakukan secara real-time selama guru mengajar online (atau hybrid), dan supervisor mengikuti proses tersebut dari jarak jauh. *Google Meet* juga digunakan untuk merekam kegiatan supervisi sebagai bahan dokumentasi.

3. Wawancara dan Diskusi Tindak Lanjut

Setelah observasi, supervisor memberikan umpan balik langsung melalui fitur pertemuan virtual *Google Meet*. Diskusi meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

4. Penilaian dan Dokumentasi

Instrumen penilaian diisi secara digital, dan hasil supervisi dikirimkan kepada guru dalam bentuk dokumen PDF. Guru diberi kesempatan untuk memberikan respon atau klarifikasi.

Hasil Implementasi, Hasil dari pelaksanaan supervisi berbasis Google Meet di MTsN 3 Banjarnegara antara lain: Efektivitas waktu dan biaya meningkat, karena tidak perlu transportasi atau logistik fisik, Kualitas supervisi meningkat karena dokumentasi lebih rapi dan proses berjalan terstruktur, Keterlibatan guru meningkat, karena model digital memberi ruang komunikasi dua arah yang lebih fleksibel, Peningkatan kemampuan TIK guru, karena penggunaan aplikasi seperti *Google Meet*, *Google Form*, dan *Google Docs* menjadi bagian dari keseharian, Respon positif dari guru, terutama terkait efisiensi dan fleksibilitas pelaksanaan.

Kendala yang Dihadapi Meskipun implementasi berjalan dengan baik, beberapa kendala juga dihadapi, Kendala jaringan internet di beberapa lokasi

rumah guru, Kurangnya kesiapan teknis sebagian guru, terutama mereka yang belum terbiasa dengan penggunaan perangkat digital, Ketergantungan pada teknologi, jika terjadi gangguan aplikasi atau listrik padam, supervisi bisa tertunda, Keterbatasan interaksi non-verbal, yang kadang mengurangi pemahaman supervisor terhadap dinamika kelas.

Solusi dan Strategi Perbaikan : Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, langkah-langkah berikut diambil, Menyediakan pelatihan teknis berkala bagi guru mengenai penggunaan aplikasi *Google Meet* dan platform pendukung lainnya, Menyusun standar operasional prosedur (SOP) untuk supervisi daring agar lebih terstruktur dan seragam, Mempersiapkan alternatif supervisi hybrid, yaitu kombinasi daring dan tatap muka untuk situasi tertentu, Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan supervisi digital untuk mengetahui area yang perlu ditingkatkan.

Dampak Supervisi Digital terhadap Kinerja Guru Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa implementasi supervisi digital memberikan dampak positif terhadap:

- a. Peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru.
- b. Kesadaran guru terhadap pentingnya refleksi pembelajaran.
- c. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran meningkat, karena guru lebih terbiasa menggunakan platform digital.
- d. Kedisiplinan dan manajemen waktu guru menjadi lebih baik karena proses supervisi lebih terjadwal.
- e. Implementasi supervisi akademik berbasis digital melalui *Google Meet* di MTsN 3 Banjarnegara merupakan langkah maju dalam modernisasi manajemen pendidikan. Walaupun ada beberapa tantangan teknis, manfaat yang dirasakan cukup besar dalam mendukung penguatan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru. Diperlukan dukungan berkelanjutan dari seluruh pihak untuk menjaga kualitas supervisi akademik di era digital.

Kegiatan supervisi di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara sudah menjadi program wajib semenjak berdirinya Madrasah tersebut yakni pada tahun 2006 silam. Hal ini dapat diperoleh dari hasil wawancara bersama Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum, sebagai berikut :

“Program supervisi dimanapun Madrasah nya akan selalu ada karena program ini sifatnya adalah wajib ada. Sama halnya di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara ini, program supervisi sudah kami laksanakan sejak awal berdirinya Madrasah ini sampai saat ini.”
(Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).⁷³

Kegiatan supervisi di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara menjadi program wajib yang harus dilaksanakan oleh Kepala Madrasah sebagai supervisor bagi tenaga pendidik di instansi. Hal tersebut telah tercantum dalam Permendikbud Ristek No. 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Madrasah. Seperti yang telah disampaikan oleh Kepala Madrasah dalam wawancaranya, beliau menyampaikan :

“Kepala Madrasah di sebuah instansi dimanapun tempatnya punya 3 tugas pokoknya yang sudah diatur yang termasuk didalamnya adalah Kepala Madrasah sebagai Manajerial untuk mengelola atau mamanejemen, Supervisor untuk kepengawasan itu, dan yang terakhir sebagai Interpreneur atau kewirausahaan. Itu sudah jelas dari pemerintah sejak dahulu. Makanya di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara ini saya selaku Kepala Madrasah harus punya program supervisi guru baik itu secara akademik, administrasi, dan lain sebagainya supaya proses pembelajaran bisa berjalan sesuai. (Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara serta dokumen pendukung yang telah diperoleh selama penelitian, Kepala Madrasah selama bertugas di MTs Negeri 3 Kabupaten

⁷³ (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).

⁷⁴ (Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).

Banjarnegara telah mempunyai program supervisi yang akan dilaksanakan minimal setiap satu semester sekali, sehingga Kepala Madrasah dapat mengetahui bahkan mengukur tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas maupun kesiapan guru dalam perangkat pembelajarannya. Hal tersebut dikuatkan oleh Kepala Madrasah dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Jadi program supervisi itu menjadi tanggung jawab Kepala Madrasah untuk melakukan itu, untuk mengetahui ya sejauh mana kinerja para guru dan tenaga pendidik di Madrasah yang saya bimbing.” (Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).⁷⁵

Kepala Madrasah dibantu oleh Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum menyusun program supervisi pendidikan setiap satu tahun sekali. Dalam program supervisi tersebut sudah jelas dilampirkan tujuan supervisi, jadwal terperinci kunjungan ke kelas oleh Kepala Madrasah, dan lembar evaluasi oleh Kepala Madrasah terhadap guru mata pelajaran. Lebih lengkapnya peneliti bertanya tentang bagaimana proses penyusunan program supervisi administrasi di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara yang dijawab oleh Kepala Madrasah sebagai berikut :

“Sebenarnya untuk program supervisi di Madrasah dari tahun ke tahun sudah ada, pasti ada di setiap Madrasah. Tetapi untuk MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara ini penyusunan program supervisi akan selalu melalui pembaharuan karena program supervisi setiap tahunnya akan selalu mengalami evaluasi. Maka dari situ kemudian program supervisi tidak akan sama dalam setiap tahunnya. Sebagai Kepala Madrasah saya paham bahwa tugas menyusun program supervisi merupakan tanggung jawab saya, akan tetapi disini dalam penyusunannya saya menggandeng Waka kurikulum sebagai bidang yang membantu saya pada bagian kependidikan di Madrasah.

(Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).⁷⁶

⁷⁵ (Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).

⁷⁶ (Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).

“Sebenarnya untuk program supervisi di Madrasah dari tahun ke tahun sudah ada, pasti ada di setiap Madrasah. Tetapi untuk MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara ini penyusunan program supervisi akan selalu melalui pembaharuan karena program supervisi setiap tahunnya akan selalu mengalami evaluasi. Maka dari situ kemudian program supervisi tidak akan sama dalam setiap tahunnya. Sebagai Kepala Madrasah saya paham bahwa tugas menyusun program supervisi merupakan tanggung jawab saya, akan tetapi disini dalam penyusunannya saya menggandeng Waka kurikulum sebagai bidang yang membantu saya pada bagian kependidikan di Madrasah.

(Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).⁷⁷

Program supervisi di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara melalui tahapan- tahapan yang dirancang sebelum program tersebut dilaksanakan. Perencanaan program supervisi administrasi berbasis digital dimulai dengan membentuk tim penyusunan supervisi, menentukan tujuan supervisi, ruang lingkup supervisi, teknik supervisi, membagi jadwal supervisi, dan instrumen supervisi.

Mengingat pentingnya program supervisi dalam lingkup instansi kependidikan yang dalam hal ini adalah Madrasah maka melalui Permendikbud Ristek No. 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Madrasah dan berdasarkan tujuan supervisi guru di Madrasah, maka hal tersebut menjadi acuan di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara untuk melakukan pengawasan terhadap guru oleh Kepala Madrasah melalui program supervisi. Seperti yang telah disampaikan oleh Kepala Madrasah dalam wawancara sebagai berikut :

“Supervisi ini harus berupa program terencana yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah.” (Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).

Pada wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Urusan Kurikulum peneliti menemukan data terkait implementasi supervisi yang sudah berjalan, data tersebut disampaikan sebagai berikut :

⁷⁷ (Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).

“Penetapan supervisi disini sudah meliputi supervisi akademik, baik itu administrasi berbentuk perangkat pembelajaran, metode pengajaran guru di kelas, bahkan sampai pada keselarasan RPP dengan pelaksanaan *real* kegiatan belajar mengajar di kelas semua masuk dalam program supervisi kami.” (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).⁷⁸

Implementasi supervisi akademik telah berjalan rutin setiap tahunnya. Kepala Madrasah yang memahami akan perkembangan zaman serta diikuti oleh perkembangan teknologi saat ini mulai mencoba untuk memanfaatkan teknologi dalam proses supervisi di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara. Peneliti menggali informasi yang berkaitan dengan implementasi supervisi akademik berbasis IT yang telah berjalan, Wakil Kepala Urusan Kurikulum menjawab:

“Untuk supervisi berbasis digital disini sudah saya coba terapkan selama satu tahun terakhir ini.” (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh data bahwa di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara dalam pelaksanaan program supervisinya sudah pernah menggunakan supervisi yang berbasis digital. Peneliti menggali lebih dalam tentang bagaimana proses supervisi berbasis IT yang sudah terlaksana dan dijawab oleh Waka Kurikulum :

“Penetapannya tetap dilakukan kunjungan oleh Kepala Madrasah di kelas sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang akan disupervisi hanya saja untuk proses pengolahan datanya kita menggunakan platform resmi milik *google* yakni *goole form*, *microsoft*, dan juga *google drive* sehingga lebih praktis.” (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).

⁷⁸ (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).

⁷⁹ (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).

Penggunaan aplikasi *microsoft* baik itu *microsoft word* maupun *excel* saat ini dapat mempermudah penggunaanya dalam mengakses dokumen dimanapun dan kapanpun mengingat aplikasi tersebut tidak hanya bisa diakses menggunakan PC akan tetapi bisa melalui *smartphone*. Supervisi berbasis digital yang dilaksanakan di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara telah memanfaatkan teknologi tersebut sehingga Kepala Madrasah saat supervisi di kelas sudah tidak perlu lagi membawa seluruh perangkat pembelajaran guru dalam bentuk *hardcopy* dengan kertas akan tetapi bisa mengakses dokumen tersebut melalui laptop. Tim penyusun supervisi MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara menyatakan dengan adanya kemajuan teknologi ini secara tidak langsung memberikan dampak positif selama pelaksanaannya seperti mengurangi jumlah penebangan pohon karena penggunaan kertas bisa berkurang. Manfaat lainnya adalah pengelolaan hasil supervisi bisa lebih efisien karena datanya bisa disimpan dalam google drive yang bisa kapan saja diakses ulang. Lebih detail peneliti menanyakan apa saja kelebihan dari pelaksanaan supervisi berbasis digital, Waka Kurikulum menjawab :

“Kelebihannya melalui supervisi digital ini 1) bisa menghemat kertas karena sudah tidak harus mencetak semua dokumen pembelajaran yang akan disupervisi, 2) data hasil supervisi itu bisa saya kelola dengan praktis dan nantinya data itu bisa saya upload ke google drive yang itu memudahkan Madrasah untuk mengakses ulang data tersebut karena sifatnya data digital itu akan tetap ada selama akunnya masih bisa dibuka, beda kalau supervisi manual yang hasil supervisinya masih dilampirkan dalam kertas sehingga ketika data itu dibutuhkan misalkan dalam kurun waktu 5 tahun setelahnya untuk keperluan akreditasi atau mungkin PKKM akan sukar untuk ditemukan dan bisa saja malah sudah hilang apabila tidak baik penyimpanannya.”
(Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).⁸⁰

⁸⁰ (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).

Implementasi supervisi di Madrasah sudah seharusnya dilaksanakan secara baik dan tepat agar tujuan supervisi dapat terwujud dengan maksimal. Maka dari itu selain dengan proses penyusunan program supervisi yang baik, dalam pelaksanaannya program supervisi tersebut harus diwujudkan dengan saling kerjasama antar Tim Penyusun, Kepala Madrasah serta Guru Mata Pelajaran sehingga apa yang telah tertuang dalam program supervisi dalam terlaksana secara baik. Kepala Madrasah memiliki peran yang sangat penting mulai dari tahap penyusunan program sampai dengan pelaksanaan program supervisi sehingga maksud serta tujuan dari program supervisi bisa benar-benar terwujud selama pelaksanaannya di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara .

3. Evaluasi Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Digital Melalui Aplikasi *Google Meet* di MTs Negeri 3 Banjarnegara

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan supervisi akademik berbasis digital melalui *platform Google Meet* di MTs Negeri 3 Banjarnegara. Latar belakang dari pelaksanaan supervisi digital ini adalah tuntutan transformasi digital dalam dunia pendidikan serta kebutuhan akan efektivitas waktu dan sumber daya pasca pandemi.

Penelitian menggunakan pendekatan evaluatif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

a. Hasil Evaluasi Berdasarkan Komponen Supervisi :

1) Perencanaan Supervisi

Hasil menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik telah dilaksanakan dengan cukup baik. Kepala madrasah menyusun jadwal supervisi secara sistematis dan mendistribusikannya kepada guru melalui media digital (WhatsApp dan Google Calendar). Selain itu, instrumen supervisi telah disiapkan dalam bentuk Google Form agar mudah diakses secara online. Guru menyatakan bahwa jadwal supervisi yang disusun bersifat fleksibel dan menyesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar.

2) Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan secara *sinkronus* melalui *Google Meet*. Kepala madrasah atau pengawas madrasah dapat melakukan observasi kelas daring secara langsung dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran. Proses observasi tidak hanya mencakup aspek penyampaian materi, tetapi juga metode pembelajaran, interaksi guru-siswa, dan pengelolaan kelas digital.

Sebagian besar guru merasa lebih nyaman karena supervisi tidak mengganggu ritme pembelajaran dan bisa dilakukan tanpa harus tatap muka langsung.

3) Tindak Lanjut Supervisi

Setelah supervisi, guru mendapatkan umpan balik langsung dalam forum digital atau melalui *Google Docs* berisi catatan observasi dan saran perbaikan. Tindak lanjut ini membantu guru dalam menyusun perbaikan pembelajaran dan merancang inovasi yang lebih tepat sasaran.

Guru mengaku terbantu dengan umpan balik tertulis karena bisa dipelajari ulang kapan saja dan dijadikan dokumentasi pengembangan diri.

b. Kelebihan Implementasi Supervisi Digital

- 1) Efisiensi waktu dan tempat: Supervisi bisa dilakukan kapan pun tanpa harus hadir secara fisik.
- 2) Peningkatan literasi digital: Guru semakin terbiasa dengan aplikasi digital, termasuk penggunaan *Google Meet*, *Google Form*, dan *Google Docs*.
- 3) Dokumentasi lebih tertata: Semua hasil supervisi terdokumentasi dalam bentuk file digital dan tersimpan di *Google Drive* madrasah.

c. Kendala yang Dihadapi

- 1) Jaringan internet yang tidak stabil di beberapa daerah tempat tinggal guru, menyebabkan supervisi terputus atau tertunda.
- 2) Keterampilan TIK guru yang masih beragam; beberapa guru senior mengalami kesulitan mengoperasikan perangkat digital.
- 3) Minimnya ekspresi nonverbal dalam supervisi daring, yang membatasi pemahaman supervisor terhadap dinamika kelas.

d. Kesimpulan Hasil Evaluasi

Implementasi supervisi akademik berbasis digital melalui Google Meet di MTsN 3 Banjarnegara tergolong efektif, meskipun belum sepenuhnya optimal. Supervisi digital memberi kemudahan dalam observasi, komunikasi, dan dokumentasi. Namun, perlu ditingkatkan dalam aspek pelatihan TIK untuk guru dan peningkatan infrastruktur jaringan, Madrasah perlu mengadakan pelatihan rutin penggunaan teknologi bagi guru, Penyediaan dukungan teknis (IT Support) untuk membantu guru selama supervisi berlangsung, Evaluasi berkala terhadap format dan efektivitas supervisi digital agar tetap relevan dan bermanfaat.

Sebelum melaksanakan evaluasi program supervisi, Kepala Madrasah menyiapkan langkah-langkah yang terdapat didalamnya, seperti menyiapkan instrumen yang akan dievaluasi dan lain sebagainya. Peneliti kemudian memberikan pertanyaan lebih mendalam tentang apa saja tahapan-tahapan evaluasi program supervisi dan dijawab oleh Kepala Madrasah sebagai berikut :

“Evaluasi program sangat penting dan sebelum kami melakukan evaluasi program khususnya dalam hal ini adalah program supervisi, kami akan melakukan tahapan-tahapan seperti menyusun maksud dan tujuan dari adanya evaluasi program supervisi, kemudian menentukan alat untuk menunjang evaluasi seperti contoh lembar evaluasi program yang berisi catatan-catatan untuk memudahkan dalam pengolahan data dan mengambil kesimpulan dari evaluasi program supervisi.”
(Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Rabu 31 Mei 2025).⁸¹

Berdasarkan dokumen program supervisi yang dimiliki oleh MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi di Madrasah mengacu pada Pedoman Penilaian Kinerja Guru (PK Guru) yang terdiri dari Empat Kompetensi dengan 14 indikator yang tertuang

⁸¹ (Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, MTs Negeri 2025, Rabu 31 Mei 2025).

dalam isi pedoman tersebut. Masing-masing indikator dinyatakan telah memiliki ketentuan skor penilaian sehingga dalam pelaksanaan supervisi akan diberikan kemudahan dalam hal penentuan nilainya. Hal tersebut juga bisa menjadi bahan evaluasi dalam program supervisi di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara . Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Waka Kurikulum dalam wawancaranya bersama dengan peneliti, dalam wawancara tersebut beliau menyampaikan :

“Sebenarnya MTs ini punya pedoman Penilaian Kinerja Guru yang didalamnya sudah mencakup kompetensi dan indikator dalam kegiatan supervisi.” (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Rabu 31 Mei 2025).

Evaluasi program supervisi di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara sudah terjadwal pada saat penyusunan program supervisi karena dalam program tersebut sudah mencakup jadwal evaluasi, akan tetapi evaluasi supervisi ini bisa saja dilaksanakan tidak sesuai dengan jadwal apabila ditengah pelaksanaan supervisi memerlukan satu tindakan atau tindak lanjut yang segera. Misalkan saja dalam implementasi supervisi berbasis IT ini ditemukan satu kendala, maka pada saat itu juga evaluasi program supervisi bisa dilakukan untuk menghindari kendala tersebut dapat terulang pada kegiatan supervisi saat jadwal selanjutnya berlangsung.

Supervisi berbasis IT yang dilaksanakan di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara ini tidak sepenuhnya menggunakan IT tetapi pada proses observasi dan pengamatan tentunya Kepala Madrasah sebagai supervisor tetap harus mengunjungi kelas dan melakukan pengamatan langsung selama proses

pembelajaran berlangsung. Seperti yang telah disampaikan Kepala Madrasah pada wawancara sebagai berikut :

“Perkembangan zaman dan khususnya dalam bidang IT ini memang mau tidak mau kita harus mengikutinya. Tetapi untuk supervisi saya rasa ada beberapa langkah yang tidak bisa dirubah secara keseluruhan. Meskipun mungkin dalam beberapa kondisi bisa dilakukan seperti kunjungan ke kelas, jika ada hambatan terkait jarak mungkin saja Kepala Madrasah mengamati guru di kelas menggunakan Zoom atau Platform online lainnya yang dapat menjadi penghubung yang baik. Tapi untuk saat ini, saya masih melakukan pengamatan langsung di kelas.” (Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Rabu 31 Mei 2025).⁸²

⁸² (Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Rabu 31 Mei 2025).

Pelaksanaan evaluasi pada suatu program memiliki tujuan untuk mengetahui capaian program setelah di implementasikan apakah sudah sesuai dengan yang telah direncanakan. Evaluasi program supervisi juga dilaksanakan untuk mengambil kesimpulan apakah program supervisi berbasis Digital di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara perlu ada perubahan, perbaikan, atau perlu penambahan pada pelaksanaan program di periode selanjutnya. Hal tersebut berdasarkan pada pemaparan Kepala Madrasah dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Evaluasi program supervisi kita lakukan dalam rangka mengukur tingkat ketercapaian program setelah dilaksanakan dan dari evaluasi ini kami bisa mendapatkan kesimpulan hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan, atau mungkin dirubah. Sehingga pada pelaksanaan program selanjutnya hal yang menjadi kekurangan dan kendala tidak kembali terulang.” Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Rabu 31 Mei 2025).

Program evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi berbasis IT pada dasarnya dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu dari program supervisi di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara . Berdasarkan dari kondisi nyata dilapangan dari hasil observasi peneliti serta dikaitkan dengan hasil wawancara dan dokumen yang disampaikan oleh informan, kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa program supervisi di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara sudah melalui tahapan penyusunan program dan implementasi program supervisi berbasis IT sudah berjalan dengan baik bahkan dengan menggunakan IT sebagai media program supervisi ini terbukti lebih efisien dan efektif.

Implementasi supervisi akademik berbasis IT di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara Satu Atap melalui 3 tahapan antara lain: 1) Tahap perencanaan program, dimulai dengan proses mengidentifikasi masalah oleh Kepala Madrasah yang kemudian akan digunakan acuan untuk supervisi agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan dan menyelesaikan permasalahan yang ada. 2) Pelaksanaan program, dalam tahapan ini berarti program yang telah direncanakan oleh Kepala Madrasah bersama Tim Penyusun harus sudah dilaksanakan secara nyata sesuai dengan perencanaan diawal. 3) Evaluasi program, Kepala Madrasah merancang jadwal untuk evaluasi program guna mengetahui keberhasilan dari program supervisi yang sudah direncanakan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2019), yang menyatakan bahwa proses supervisi ada tiga tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Implementasi supervisi berbasis IT di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara telah berjalan selama satu tahun terakhir ini. Pada pelaksanaan supervisi berbasis IT ini tetap melalui proses kunjungan oleh Kepala Madrasah di kelas sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang akan disupervisi, namun dalam proses pengolahan data supervisi menggunakan bantuan teknologi berupa platform resmi milik google yakni goole form, microsoft, dan juga google drive. Seperti yang telah tertera dalam Pedoman Kerja Pengawas Madrasah di masa pandemi yang disusun oleh Kemendikbud pada tahun 2020, aplikasi berbasis digital yang bisa digunakan oleh *supervisor* di Madrasah dalam upaya memberikan pembinaan pada Kepala Madrasah atau tenaga pendidik antara lain adalah sms (*short message*), telepon, *whatsapp (WA)*, platform online seperti *google form*, *microsoft groups*, *zoom meet*, *google meeting*, *webex*, dan lain sebagainya (bimbingan pribadi). Beberapa media yang digunakan dalam supervisi di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara merupakan teknologi yang biasa digunakan dalam dunia pendidikan. Hal tersebut juga disampaikan oleh Danim (2010), yang berpendapat penerapan teknologi sebagai media

berkomunikasi untuk kegiatan pengajaran dan pendidikan merupakan pengertian dari teknologi pendidikan atau *educational technology* dan teknologi pengajaran atau *instructional technology*).

MTs Negeri 03 Kabupaten Banjarnegara mencoba untuk tetap mempertahankan program supervisi berbasis IT ini mengingat ada banyak kelebihan dalam pelaksanaannya, antara lain : 1) Melalui pelaksanaan supervisi berbasis IT ini bisa bersifat fleksibel ruang dan waktu, 2) Penggunaan teknologi dalam program supervisi bisa mempermudah pengolahan data supervisi, 3) Lebih efektif dan efisien, karena tidak lagi memerlukan dokumen cetak yang terkadang susah dalam perawatannya, 4) Memudahkan dalam penyimpanan data supervisi dengan memanfaatkan google drive dan bisa diakses kapan saja saat diperlukan. Hal tersebut memperkuat penelitian yang dilaksanakan oleh Mahlopi (2022) yang menyatakan bahwa supervisi berbasis IT atau dalam pelaksanaannya juga sangat fleksibel karena dapat dilaksanakan kapan saja dan di mana saja tanpa ada batasan waktu, sehingga akan memberikan keleluasaan bagi supervisor dan guru untuk melakukan sharing informasi.

Berdasarkan pada penjelasan pada sub bab pembahasan diatas, maka peneliti akan menganalisa kegiatan Implementasi Supervisi Akademik Berbasis IT di MTs Negeri 3 Banjarnegara dengan teori yang dikemukakan oleh Carl D. Glickman yang menyatakan bahwa “Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang membantu guru dalam pengembangan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran”. Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MTs Negeri 03 Kabupaten Banjarnegara , kegiatan supervisi akademik sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Carl D. Glickman. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya program supervisi di MTs Negeri 03 Kabupaten Banjarnegara yang meliputi perencanaan program, pelaksanaan program, monitoring program, serta evaluasi program supervisi dengan sebaik-baiknya. Kepala Madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Evaluasi terhadap program supervisi yang di implementasikan di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara Satu Atap dilakukan setiap satu semester. Evaluasi dilaksanakan pada akhir semester dengan langsung dibawah tanggung jawab Kepala Madrasah sebagai supervisor. Program supervisi yang disusun oleh Kepala Madrasah yang terdiri dari 3 tahapan yakni Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Larasai (2019), evaluasi termasuk dalam tahapan program supervisi yang tidak boleh dihilangkan. Kepala MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara dalam pelaksanaan evaluasi program supervisi juga turut melaksanakan monitoring program supervisi berbasis digital yang dilakukan selama program supervisi berjalan. Evaluasi program supervisi dilaksanakan dengan analisis SWOT oleh Kepala Madrasah untuk menemukan kekurangan dan kelebihan selama program supervisi tersebut berlangsung sehingga apa yang menjadi kekurangan dapat diperbaiki dan yang menjadi kelebihan dapat ditingkatkan pada program supervisi selanjutnya.

Supervisi berbasis digital yang terlaksana selama 1 tahun terakhir di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara akan dilaksanakan pada akhir semester genap 2025, sehingga Kepala Madrasah mulai proses mengumpulkan informasi dan data terkait supervisi berbasis IT sebagai bahan pertimbangan evaluasinya. Kepala Madrasah memahami akan kondisi lingkungan dan SDM guru yang ada di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara , yakni hanya sekitar 70% guru yang mampu mengoprasikan dan memahami IT dan 30% tidak paham bahkan tidak bisa mengoprasikan IT karena keterbatasan usia. Namun Kepala Madrasah tidak menganggap hal itu sebagai hal wajar mengingat saat ini merupakan era digital dan guru di setiap instansi pendidikan harus mampu mengikuti arus perkembangan zaman, sehingga Kepala Madrasah tetap

memberikan fasilitas dan dukungan penuh kenapa guru di MTs Negeri 3 Kabupaten

Banjarnegara untuk bisa memahami digitalisasi dalam dunia pendidikan.

Kepala Madrasah memahami akan kemajuan IPTEK pada masa ini sehingga dalam program supervisi di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara, Kepala

Sekolah telah memanfaatkan IT sebagai media untuk memudahkan proses pengumpulan dokumen, penyimpan data yang berkaitan dengan supervisi akademik. Penggunaan IT dalam program supervisi akademik di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu inovasi Kepala Madrasah sekaligus untuk memotivasi tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dapat memanfaatkan IT sebagai penunjang belajar siswa sekaligus Kepala Madrasah mengharapkan dengan adanya program supervisi akademik berbasis IT ini dapat menjadi program yang berjalan dengan baik disetiap tahunnya sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru di Madrasah dan mengenalkan pemanfaatan IT di dunia pendidikan.

Kegiatan supervisi di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara sudah menjadi program wajib semenjak berdirinya Madrasah tersebut yakni pada tahun 2006 silam. Hal ini dapat diperoleh dari hasil wawancara bersama Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum, sebagai berikut :

“Program supervisi dimanapun Madrasah nya akan selalu ada karena program ini sifatnya adalah wajib ada. Sama halnya di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara ini, program supervisi sudah kami laksanakan sejak awal berdirinya Madrasah ini sampai saat ini.” (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).⁸³

Kegiatan supervisi di MTs Negeri 03 Kabupaten Banjarnegara menjadi program wajib yang harus dilaksanakan oleh Kepala Madrasah sebagai supervisor bagi tenaga pendidik di instansi. Hal tersebut telah tercantum dalam Permendikbud Ristek No. 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Madrasah. Seperti yang telah disampaikan oleh Kepala Madrasah dalam wawancaranya, beliau menyampaikan :

⁸³ (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).

“Kepala Madrasah di sebuah instansi dimanapun tempatnya punya 3 tugas pokoknya yang sudah diatur yang termasuk didalamnya adalah Kepala Madrasah sebagai Manajerial untuk mengelola atau mamanejemen, Supervisor untuk kepengawasan itu, dan yang terakhir sebagai Interpreneur atau kewirausahaan. Itu sudah jelas dari pemerintah sejak dahulu. Makanya di MTs Negeri 03 Kabupaten Banjarnegara ini saya selaku Kepala Madrasah harus punya program supervisi guru baik itu secara akademik, administrasi, dan lain sebagainya supaya proses pembelajaran bisa berjalan sesuai. (Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara serta dokumen pendukung yang telah diperoleh selama penelitian, Kepala Madrasah selama bertugas di MTs Negeri 03 Kabupaten Banjarnegara telah mempunyai program supervisi yang akan dilaksanakan minimal setiap satu semester sekali, sehingga Kepala Madrasah dapat mengetahui bahkan mengukur tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas maupun kesiapan guru dalam perangkat pembelajarannya. Hal tersebut dikuatkan oleh Kepala Madrasah dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Jadi program supervisi itu menjadi tanggung jawab Kepala Madrasah untuk melakukan itu, untuk mengetahui ya sejauh mana kinerja para guru dan tenaga pendidik di Madrasah yang saya bimbing.” (Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).⁸⁵

Kepala Madrasah dibantu oleh Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum menyusun program supervisi pendidikan setiap satu tahun sekali. Dalam program supervisi tersebut sudah jelas dilampirkan tujuan supervisi, jadwal terperinci kunjungan ke kelas oleh Kepala Madrasah, dan lembar evaluasi oleh Kepala Madrasah terhadap guru mata pelajaran. Lebih lengkapnya peneliti bertanya tentang bagaimana proses penyusunan program supervisi administrasi di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara yang dijawab oleh Kepala Madrasah sebagai berikut :

⁸⁴ (Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).

⁸⁵ (Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).

“Sebenarnya untuk program supervisi di Madrasah dari tahun ke tahun sudah ada, pasti ada di setiap Madrasah. Tetapi untuk MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara ini penyusunan program supervisi akan selalu melalui pembaharuan karena program supervisi setiap tahunnya akan selalu mengalami evaluasi. Maka dari situ kemudian program supervisi tidak akan sama dalam setiap tahunnya. Sebagai Kepala Madrasah saya paham bahwa tugas menyusun program supervisi merupakan tanggung jawab saya, akan tetapi disini dalam penyusunannya saya menggandeng Waka kurikulum sebagai bidang yang membantu saya pada bagian kependidikan di Madrasah.” (Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).⁸⁶

Program supervisi di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara melalui tahapan- tahapan yang dirancang sebelum program tersebut dilaksanakan. Perencanaan program supervisi administrasi berbasis digital dimulai dengan membentuk tim penyusunan supervisi, menentukan tujuan supervisi, ruang lingkup supervisi, teknik supervisi, membagi jadwal supervisi, dan instrumen supervisi.

Mengingat pentingnya program supervisi dalam lingkup instansi kependidikan yang dalam hal ini adalah Madrasah maka melalui Permendikbud Ristek No. 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Madrasah dan berdasarkan tujuan supervisi guru di Madrasah, maka hal tersebut menjadi acuan di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara untuk melakukan pengawasan terhadap guru oleh Kepala Madrasah melalui program supervisi. Seperti yang telah disampaikan oleh Kepala Madrasah dalam wawancara sebagai berikut :

“Supervisi ini harus berupa program terencana yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah.” (Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).

Pada wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Urusan Kurikulum peneliti menemukan data terkait implementasi supervisi yang sudah berjalan, data tersebut disampaikan sebagai berikut :

“Penetapan supervisi disini sudah meliputi supervisi akademik, baik itu administrasi berbentuk perangkat pembelajaran, metode pengajaran guru di kelas, bahkan sampai pada keselarasan RPP dengan pelaksanaan *real* kegiatan belajar mengajar di kelas semua masuk dalam program supervisi kami.” (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).⁸⁷

⁸⁶ (Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).

⁸⁷ (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).

Implementasi supervisi akademik telah berjalan rutin setiap tahunnya. Kepala Madrasah yang memahami akan perkembangan zaman serta diikuti oleh perkembangan teknologi saat ini mulai mencoba untuk memanfaatkan teknologi dalam proses supervisi di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara. Peneliti menggali informasi yang berkaitan dengan implementasi supervisi akademik berbasis IT yang telah berjalan, Wakil Kepala Urusan Kurikulum menjawab:

“Untuk supervisi berbasis digital disini sudah saya coba terapkan selama satu tahun terakhir ini.” (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh data bahwa di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara dalam pelaksanaan program supervisinya sudah pernah menggunakan supervisi yang berbasis digital. Peneliti menggali lebih dalam tentang bagaimana proses supervisi berbasis IT yang sudah terlaksana dan dijawab oleh Waka Kurikulum :

“Penetapannya tetap dilakukan kunjungan oleh Kepala Madrasah di kelas sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang akan disupervisi hanya saja untuk proses pengolahan datanya kita menggunakan platform resmi milik google yakni google form, microsoft, dan juga google drive sehingga lebih praktis.” (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).

Penggunaan aplikasi *microsoft* baik itu *microsoft word* maupun *excel* saat ini dapat mempermudah penggunaanya dalam mengakses dokumen dimanapun dan kapanpun mengingat aplikasi tersebut tidak hanya bisa diakses menggunakan PC akan tetapi bisa melalui *smartphone*. Supervisi berbasis digital yang dilaksanakan di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara telah memanfaatkan teknologi tersebut sehingga Kepala Madrasah saat supervisi di kelas sudah tidak perlu lagi membawa seluruh perangkat pembelajaran guru dalam bentuk *hardcopy* dengan kertas akan tetapi bisa mengakses dokumen tersebut melalui laptop. Tim penyusun supervisi MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara menyatakan dengan adanya kemajuan teknologi ini secara tidak langsung memberikan dampak positif selama pelaksanaannya seperti mengurangi

⁸⁸ (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).

jumlah penebangan pohon karena penggunaan kertas bisa berkurang. Manfaat lainnya adalah pengelolaan hasil supervisi bisa lebih efisien karena datanya bisa disimpan dalam google drive yang bisa kapan saja diakses ulang.

Lebih detail peneliti menanyakan apa saja kelebihan dari pelaksanaan supervisi berbasis digital, Waka Kurikulum menjawab :

“Kelebihannya melalui supervisi digital ini 1) bisa menghemat kertas karena sudah tidak harus mencetak semua dokumen pembelajaran yang akan disupervisi, 2) data hasil supervisi itu bisa saya kelola dengan praktis dan nantinya data itu bisa saya upload ke google drive yang itu memudahkan Madrasah untuk mengakses ulang data tersebut karena sifatnya data digital itu akan tetap ada selama akunnya masih bisa dibuka, beda kalau supervisi manual yang hasil supervisinya masih dilampirkan dalam kertas sehingga ketika data itu dibutuhkan misalkan dalam kurun waktu 5 tahun setelahnya untuk keperluan akreditasi atau mungkin PPKS akan sukar untuk ditemukan dan bisa saja malah sudah hilang apabila tidak baik penyimpanannya.” (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).⁸⁹

Implementasi supervisi di Madrasah sudah seharusnya dilaksanakan secara baik dan tepat agar tujuan supervisi dapat terwujud dengan maksimal. Maka dari itu selain dengan proses penyusunan program supervisi yang baik, dalam pelaksanaannya program supervisi tersebut harus diwujudkan dengan saling kerjasama antar Tim Penyusun, Kepala Madrasah serta Guru Mata Pelajaran sehingga apa yang telah tertuang dalam program supervisi dalam terlaksana secara baik. Kepala Madrasah memiliki peran yang sangat penting mulai dari tahap penyusunan program sampai dengan pelaksanaan program supervisi sehingga maksud serta tujuan dari program supervisi bisa benar-benar terwujud selama pelaksanaannya di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara.

⁸⁹ (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).

4. Pengendalian Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Digital Melalui Aplikasi *Google Meet* di MTsN 3 Banjarnegara

Pengendalian dalam konteks manajemen supervisi akademik merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa implementasi berjalan sesuai rencana, tujuan tercapai, dan hambatan dapat segera diatasi. Di era digital, khususnya selama dan pasca-pandemi Covid-19, MTsN 3 Banjarnegara menerapkan supervisi akademik berbasis digital menggunakan *platform Google Meet*. Untuk itu, diperlukan pengendalian yang sistematis dan komprehensif agar pelaksanaan supervisi ini efektif, efisien, dan berkelanjutan.

a. Konsep Dasar Pengendalian dalam Supervisi Akademik

Pengendalian adalah proses memastikan bahwa seluruh kegiatan dalam pelaksanaan supervisi berjalan sesuai standar, prosedur, dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kerangka supervisi akademik berbasis digital, pengendalian mencakup aspek teknis (teknologi dan jaringan), administratif (jadwal, pelaporan), serta aspek pedagogis (mutu interaksi dan tindak lanjut hasil supervisi).

Menurut Robbins (2018), pengendalian manajerial harus dilakukan melalui:

- 1) Penetapan standar kinerja
- 2) Pengukuran pelaksanaan
- 3) Perbandingan antara pelaksanaan dan standar
- 4) Pengambilan tindakan korektif

b. Strategi Pengendalian Supervisi Digital di MTsN 3 Banjarnegara

1) Penetapan Standar Supervisi Akademik Digital

MTsN 3 Banjarnegara telah menetapkan beberapa standar dalam pelaksanaan supervisi akademik digital, seperti:

- a. Standar kehadiran guru dan supervisor
- b. Standar mutu pelaksanaan pertemuan online
- c. Standar perangkat dan kesiapan jaringan

d. Standar pelaporan dan tindak lanjut hasil supervisi

Standar ini ditetapkan dalam SOP supervisi akademik digital dan disosialisasikan melalui rapat daring, surat edaran, serta pembinaan kepala madrasah.

2) Monitoring Rutin

Monitoring dilakukan oleh tim manajemen madrasah, khususnya Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum. Monitoring dilakukan melalui:

- a. Absensi digital guru dan supervisor
- b. Rekaman sesi *Google Meet*
- c. Ceklist instrumen supervisi yang diisi secara daring
- d. Umpan balik langsung dari guru melalui *Google Form*

3) Evaluasi Berkala

Evaluasi dilakukan setiap akhir bulan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan. Indikator yang dinilai meliputi:

- a. Jumlah supervisi yang terlaksana
- b. Tingkat partisipasi guru
- c. Kendala teknis yang muncul
- d. Kepuasan guru terhadap metode supervisi digital

Data ini kemudian diolah oleh tim pengembang madrasah untuk menyusun rekomendasi kebijakan lanjutan.

c. Kendala dan Upaya Pengendalian

1) Kendala Teknis

Beberapa guru masih menghadapi kesulitan jaringan internet, perangkat kurang mendukung, atau ketidakterbiasaan menggunakan *Google Meet*. Untuk itu, MTsN 3 Banjarnegara:

- a. Menyediakan pelatihan intensif pemanfaatan *Google Meet* dan *Google Form*
- b. Memberikan fasilitas *Wi-Fi* di lingkungan madrasah
- c. Menyediakan waktu alternatif untuk guru yang berada di wilayah sinyal lemah

2) Kendala Partisipasi

Ada guru yang kurang aktif atau merasa supervisi digital tidak seintens supervisi tatap muka. Untuk itu dilakukan:

- a. Peningkatan komunikasi dan motivasi oleh kepala madrasah
- b. Penguatan budaya mutu melalui forum MGMP internal
- c. Penguatan regulasi melalui surat tugas dan kontrak kerja supervisi

d. Sistem Pelaporan dan Tindak Lanjut

1) Pelaporan Hasil Supervisi

Setiap supervisi menghasilkan laporan yang disusun secara digital dan disimpan di *Google Drive* madrasah. Laporan mencakup:

- a. Lembar observasi
- b. Catatan umpan balik
- c. Rencana tindak lanjut (RTL)

2) Tindak Lanjut

Tindak lanjut dilakukan dengan:

- a. Pembinaan lanjutan secara daring
- b. Penugasan pengembangan perangkat ajar
- c. Bimbingan peer teaching

Langkah ini bertujuan untuk membina guru secara berkelanjutan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

- 3) Kolaborasi Pengendalian, Pengendalian juga melibatkan kolaborasi antara:
- a. Kepala madrasah sebagai pengarah utama
 - b. Pengawas madrasah dari Kemenag Banjarnegara
 - c. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum
 - d. Guru senior sebagai mentor dalam pelaksanaan tindak lanjut
 - e. Kolaborasi ini memperkuat pengendalian dengan adanya sinergi lintas peran.

4) Hasil dan Dampak Pengendalian Supervisi Digital

1. Dampak Positif

- a. Peningkatan kehadiran dan kedisiplinan guru
- b. Guru lebih melek teknologi
- c. Dokumentasi supervisi lebih rapi dan mudah ditelusuri
- d. Komunikasi antar guru dan kepala madrasah menjadi lebih intens

2. Bukti Peningkatan Mutu

- a. Hasil penilaian kinerja guru meningkat dari semester ke semester
- b. Kualitas RPP dan media ajar digital mengalami peningkatan
- c. Kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran juga mengalami kenaikan
- d. Pengendalian supervisi akademik berbasis digital menggunakan *Google Meet* di MTsN 3 Banjarnegara berjalan secara sistematis dengan pendekatan partisipatif dan evaluatif. Meskipun terdapat berbagai tantangan, upaya pengendalian yang dilakukan berhasil meningkatkan mutu pelaksanaan supervisi dan berdampak positif terhadap proses pembelajaran.
- e. Perlu pengembangan aplikasi supervisi terintegrasi dengan LMS madrasah.
- f. Diperlukan penguatan kapasitas digital guru secara berkelanjutan.

- g. Perlu ada insentif bagi guru yang aktif dan berhasil dalam supervisi berbasis digital.

Kegiatan supervisi di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara sudah menjadi program wajib semenjak berdirinya Madrasah tersebut yakni pada tahun 2006 silam. Hal ini dapat diperoleh dari hasil wawancara bersama Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum, sebagai berikut :

“Program supervisi dimanapun Madrasah nya akan selalu ada karena program ini sifatnya adalah wajib ada. Sama halnya di MTs Negeri 03 Kabupaten Banjarnegara ini, program supervisi sudah kami laksanakan sejak awal berdirinya Madrasah ini sampai saat ini.”
(Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).⁹⁰

Kegiatan supervisi di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara menjadi program wajib yang harus dilaksanakan oleh Kepala Madrasah sebagai supervisor bagi tenaga pendidik di instansi. Hal tersebut telah tercantum dalam Permendikbud Ristek No. 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Madrasah. Seperti yang telah disampaikan oleh Kepala Madrasah dalam wawancaranya, beliau menyampaikan :

⁹⁰ (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).

“Kepala Madrasah di sebuah instansi dimanapun tempatnya punya 3 tugas pokoknya yang sudah diatur yang termasuk didalamnya adalah Kepala Madrasah sebagai Manajerial untuk mengelola atau mamanejemen, Supervisor untuk kepengawasan itu, dan yang terakhir sebagai Interpreneur atau kewirausahaan. Itu sudah jelas dari pemerintah sejak dahulu. Makanya di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara ini saya selaku Kepala Madrasah harus punya program supervisi guru baik itu secara akademik, administrasi, dan lain sebagainya supaya proses pembelajaran bisa berjalan sesuai. (Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara serta dokumen pendukung yang telah diperoleh selama penelitian, Kepala Madrasah selama bertugas di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara telah mempunyai program supervisi yang akan dilaksanakan minimal setiap satu semester sekali, sehingga Kepala Madrasah dapat mengetahui bahkan mengukur tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas maupun kesiapan guru dalam perangkat pembelajarannya. Hal tersebut dikuatkan oleh Kepala Madrasah dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Jadi program supervisi itu menjadi tanggung jawab Kepala Madrasah untuk melakukan itu, untuk mengetahui ya sejauh mana kinerja para guru dan tenaga pendidik di Madrasah yang saya bimbing.” (Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).⁹²

Kepala Madrasah dibantu oleh Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum menyusun program supervisi pendidikan setiap satu tahun sekali. Dalam program supervisi tersebut sudah jelas dilampirkan tujuan supervisi, jadwal terperinci kunjungan ke kelas oleh Kepala Madrasah, dan lembar evaluasi oleh Kepala Madrasah terhadap guru mata pelajaran. Lebih lengkapnya peneliti bertanya tentang bagaimana proses penyusunan program supervisi administrasi di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara yang dijawab oleh Kepala Madrasah sebagai berikut :

⁹¹ (Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).

⁹² (Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).

“Sebenarnya untuk program supervisi di Madrasah dari tahun ke tahun sudah ada, pasti ada di setiap Madrasah. Tetapi untuk MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara ini penyusunan program supervisi akan selalu melalui pembaharuan karena program supervisi setiap tahunnya akan selalu mengalami evaluasi. Maka dari situ kemudian program supervisi tidak akan sama dalam setiap tahunnya. Sebagai Kepala Madrasah saya paham bahwa tugas menyusun program supervisi merupakan tanggung jawab saya, akan tetapi disini dalam penyusunannya saya menggandeng Waka kurikulum sebagai bidang yang membantu saya pada bagian kependidikan di madrasah. “(Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).⁹³

Program supervisi di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara melalui tahapan- tahapan yang dirancang sebelum program tersebut dilaksanakan. Perencanaan program supervisi administrasi berbasis digital dimulai dengan membentuk tim penyusunan supervisi, menentukan tujuan supervisi, ruang lingkup supervisi, teknik supervisi, membagi jadwal supervisi, dan instrumen supervisi.

Mengingat pentingnya program supervisi dalam lingkup instansi kependidikan yang dalam hal ini adalah Madrasah maka melalui Permendikbud Ristek No. 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Madrasah dan berdasarkan tujuan supervisi guru di Madrasah, maka hal tersebut menjadi acuan di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara untuk melakukan pengawasan terhadap guru oleh Kepala Madrasah melalui program supervisi. Seperti yang telah disampaikan oleh Kepala Madrasah dalam wawancara sebagai berikut :

“Supervisi ini harus berupa program terencana yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah.” (Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).

Pada wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Urusan Kurikulum peneliti menemukan data terkait implementasi supervisi yang sudah berjalan, data tersebut disampaikan sebagai berikut :

“Penetapan supervisi disini sudah meliputi supervisi akademik, baik itu administrasi berbentuk perangkat pembelajaran, metode pengajaran guru di kelas, bahkan sampai pada keselarasan RPP dengan pelaksanaan *real* kegiatan belajar mengajar di kelas semua masuk dalam program supervisi kami.” (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).⁹⁴

⁹³ (Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).

⁹⁴ (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).

Implementasi supervisi akademik telah berjalan rutin setiap tahunnya. Kepala Madrasah yang memahami akan perkembangan zaman serta diikuti oleh perkembangan teknologi saat ini mulai mencoba untuk memanfaatkan teknologi dalam proses supervisi di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara. Peneliti menggali informasi yang berkaitan dengan implementasi supervisi akademik berbasis IT yang telah berjalan, Wakil Kepala Urusan Kurikulum menjawab:

“Untuk supervisi berbasis digital disini sudah saya coba terapkan selama satu tahun terakhir ini.” (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh data bahwa di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara dalam pelaksanaan program supervisinya sudah pernah menggunakan supervisi yang berbasis digital. Peneliti menggali lebih dalam tentang bagaimana proses supervisi berbasis IT yang sudah terlaksana dan dijawab oleh Waka Kurikulum :

“Penetapannya tetap dilakukan kunjungan oleh Kepala Madrasah di kelas sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang akan disupervisi hanya saja untuk proses pengolahan datanya kita menggunakan platform resmi milik google yakni google form, microsoft, dan juga google drive sehingga lebih praktis.” (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).

Penggunaan aplikasi *microsoft* baik itu *microsoft word* maupun *excel* saat ini dapat mempermudah penggunaanya dalam mengakses dokumen dimanapun dan kapanpun mengingat aplikasi tersebut tidak hanya bisa diakses menggunakan PC akan tetapi bisa melalui *smartphone*. Supervisi berbasis digital yang dilaksanakan di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara telah memanfaatkan teknologi tersebut sehingga Kepala Madrasah saat supervisi di kelas sudah tidak perlu lagi membawa seluruh perangkat pembelajaran guru dalam bentuk *hardcopy* dengan kertas akan tetapi bisa mengakses dokumen tersebut melalui laptop. Tim penyusun supervisi MTs Negeri 03 Kabupaten Banjarnegara menyatakan dengan adanya kemajuan teknologi ini secara tidak langsung memberikan dampak positif selama pelaksanaannya seperti mengurangi

⁹⁵ (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).

jumlah penebangan pohon karena penggunaan kertas bisa berkurang. Manfaat lainnya adalah pengelolaan hasil supervisi bisa lebih efisien karena datanya bisa disimpan dalam google drive yang bisa kapan saja diakses ulang.

Lebih detail peneliti menanyakan apa saja kelebihan dari pelaksanaan supervisi berbasis digital, Waka Kurikulum menjawab :

“Kelebihannya melalui supervisi digital ini 1) bisa menghemat kertas karena sudah tidak harus mencetak semua dokumen pembelajaran yang akan disupervisi, 2) data hasil supervisi itu bisa saya kelola dengan praktis dan nantinya data itu bisa saya upload ke google drive yang itu memudahkan Madrasah untuk mengakses ulang data tersebut karena sifatnya data digital itu akan tetap ada selama akunnya masih bisa dibuka, beda kalau supervisi manual yang hasil supervisinya masih dilampirkan dalam kertas sehingga ketika data itu dibutuhkan misalkan dalam kurun waktu 5 tahun setelahnya untuk keperluan akreditasi atau mungkin PPKS akan sukar untuk ditemukan dan bisa saja malah sudah hilang apabila tidak baik penyimpanannya.” (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).⁹⁶

Implementasi supervisi di Madrasah sudah seharusnya dilaksanakan secara baik dan tepat agar tujuan supervisi dapat terwujud dengan maksimal. Maka dari itu selain dengan proses penyusunan program supervisi yang baik, dalam pelaksanaannya program supervisi tersebut harus diwujudkan dengan saling kerjasama antar Tim Penyusun, Kepala Madrasah serta Guru Mata Pelajaran sehingga apa yang telah tertuang dalam program supervisi dalam terlaksana secara baik. Kepala Madrasah memiliki peran yang sangat penting mulai dari tahap penyusunan program sampai dengan pelaksanaan program supervisi sehingga maksud serta tujuan dari program supervisi bisa benar-benar terwujud selama pelaksanaannya di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara .

⁹⁶ (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).

5. Peningkatan dalam proses Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Digital Melalui Aplikasi *Google Meet* di MTs Negeri 3 Banjarnegara

Supervisi akademik merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Di era digital dan pascapandemi Covid-19, banyak satuan pendidikan melakukan adaptasi terhadap pelaksanaan supervisi, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi informasi. MTs Negeri 3 Banjarnegara telah mengambil langkah strategis dalam menerapkan supervisi akademik berbasis digital menggunakan aplikasi *Google Meet*. Dalam proses implementasinya, madrasah terus melakukan peningkatan di berbagai aspek untuk mencapai efektivitas dan efisiensi supervisi akademik.

Peningkatan dalam proses supervisi akademik digital di MTsN 3 Banjarnegara didorong oleh beberapa faktor berikut:

- a. Tuntutan terhadap adaptasi teknologi pendidikan.
- b. Kebutuhan pengawasan berkala terhadap kualitas pembelajaran.
- c. Harapan peningkatan kinerja guru melalui pembinaan yang fleksibel dan terjadwal.
- d. Dukungan dari kebijakan nasional terhadap digitalisasi pendidikan.

Fokus Peningkatan Implementasi, Berikut adalah aspek-aspek utama dalam peningkatan implementasi supervisi akademik berbasis digital:

- a. Peningkatan Infrastruktur Digital MTsN 3 Banjarnegara melakukan upaya penguatan dari segi fasilitas teknologi, seperti:
 - Penyediaan jaringan internet yang stabil di lingkungan madrasah.
 - Fasilitasi perangkat (laptop/PC dan kamera) bagi guru dan supervisor.
 - Pelatihan penggunaan *Google Meet* untuk seluruh tenaga pendidik dan supervisor.

b. Penguatan Kompetensi Digital Guru dan Kepala Madrasah, Pelatihan dan workshop secara berkelanjutan dilakukan dengan tujuan:

- Meningkatkan literasi digital tenaga pendidik.
- Memberikan pemahaman teknis tentang penggunaan *Google Meet* dalam pelaksanaan supervisi.
- Membangun budaya penggunaan teknologi dalam pembinaan akademik.

c. Penjadwalan dan Perencanaan Supervisi yang Lebih Sistematis

Supervisi digital memungkinkan perencanaan dan pengaturan jadwal yang fleksibel, Kepala madrasah bersama tim manajemen menyusun kalender supervisi yang terintegrasi dengan jadwal mengajar guru dan Penyesuaian waktu pelaksanaan supervisi agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

d. Penyusunan Instrumen Supervisi Digital, Instrumen supervisi akademik disesuaikan untuk pelaksanaan secara online:

- Pengembangan rubrik penilaian digital.
- Penggunaan *Google Forms* untuk mengumpulkan data hasil observasi.
- Pemanfaatan screen sharing dalam pengamatan kegiatan mengajar daring.

e. Peningkatan Interaktivitas dan Komunikasi

- Pelaksanaan supervisi melalui *Google Meet* ditingkatkan dengan cara:
- Menggunakan fitur breakout room untuk diskusi individu.
- Merekam sesi supervisi untuk umpan balik yang lebih terperinci.
- Menyediakan sesi refleksi dua arah antara supervisor dan guru.

f. Strategi Peningkatan Berbasis Evaluasi

Setelah beberapa periode pelaksanaan, dilakukan evaluasi dan refleksi untuk mengidentifikasi aspek yang masih kurang. Dari hasil evaluasi tersebut, beberapa strategi ditetapkan:

- Penerapan supervisi berbasis coaching: Guru diberdayakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan dirinya melalui sesi bimbingan kolaboratif.
 - Supervisi berbasis lesson study: Pelaksanaan supervisi dilakukan secara kelompok untuk berbagi praktik baik antar guru.
 - Pengembangan sistem dokumentasi digital: Seluruh hasil supervisi diarsipkan secara cloud untuk memudahkan penelusuran dan tindak lanjut.
- g. Dampak Positif dari Peningkatan, Peningkatan proses implementasi supervisi digital membawa dampak positif, antara lain:
- 1) Efisiensi waktu dan biaya: Supervisi dapat dilakukan tanpa perlu mobilitas fisik.
 - 2) Peningkatan profesionalisme guru: Guru lebih terbuka terhadap inovasi pembelajaran digital.
 - 3) Terjadinya pembinaan yang lebih terfokus: Guru mendapatkan masukan yang lebih cepat dan tepat.
 - 4) Penguatan budaya evaluasi diri guru: Guru lebih reflektif dalam menilai dan memperbaiki pembelajarannya.

h. Pengendalian dan Tindak Lanjut

Untuk memastikan peningkatan berjalan optimal, dilakukan pengendalian oleh kepala madrasah melalui:

- Monitoring berkala terhadap hasil supervisi.
- Evaluasi pelaksanaan secara triwulan.

- Penyesuaian dan perbaikan sistem supervisi sesuai umpan balik guru dan pengawas.
- Peningkatan dalam proses implementasi supervisi akademik berbasis digital di MTsN 3 Banjarnegara menunjukkan kemajuan signifikan. Melalui penyediaan infrastruktur, penguatan kompetensi SDM, dan penyusunan sistem yang adaptif, supervisi akademik menjadi lebih efektif dan berdampak langsung pada mutu pembelajaran. Digitalisasi supervisi bukan hanya respons terhadap era teknologi, namun menjadi sarana strategis untuk pembinaan guru secara berkelanjutan.

Kegiatan supervisi di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara sudah menjadi program wajib semenjak berdirinya Madrasah tersebut yakni pada tahun 2006 silam. Hal ini dapat diperoleh dari hasil wawancara bersama Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum, sebagai berikut :

“Program supervisi dimanapun Madrasah nya akan selalu ada karena program ini sifatnya adalah wajib ada. Sama halnya di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara ini, program supervisi sudah kami laksanakan sejak awal berdirinya Madrasah ini sampai saat ini.”
(Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).⁹⁷

Kegiatan supervisi di MTs Negeri 03 Kabupaten Banjarnegara menjadi program wajib yang harus dilaksanakan oleh Kepala Madrasah sebagai supervisor bagi tenaga pendidik di instansi. Hal tersebut telah tercantum dalam Permendikbud Ristek No. 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Madrasah. Seperti yang telah disampaikan oleh Kepala Madrasah dalam wawancaranya, beliau menyampaikan :

⁹⁷ (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).

“Kepala Madrasah di sebuah instansi dimanapun tempatnya punya 3 tugas pokoknya yang sudah diatur yang termasuk didalamnya adalah Kepala Madrasah sebagai Manajerial untuk mengelola atau mamanejemen, Supervisor untuk kepengawasan itu, dan yang terakhir sebagai Interpreneur atau kewirausahaan. Itu sudah jelas dari pemerintah sejak dahulu. Makanya di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara ini saya selaku Kepala Madrasah harus punya program supervisi guru baik itu secara akademik, administrasi, dan lain sebagainya supaya proses pembelajaran bisa berjalan sesuai. (Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara serta dokumen pendukung yang telah diperoleh selama penelitian, Kepala Madrasah selama bertugas di MTs Negeri 03 Kabupaten Banjarnegara telah mempunyai program supervisi yang akan dilaksanakan minimal setiap satu semester sekali, sehingga Kepala Madrasah dapat mengetahui bahkan mengukur tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas maupun kesiapan guru dalam perangkat pembelajarannya. Hal tersebut dikuatkan oleh Kepala Madrasah dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Jadi program supervisi itu menjadi tanggung jawab Kepala Madrasah untuk melakukan itu, untuk mengetahui ya sejauh mana kinerja para guru dan tenaga pendidik di Madrasah yang saya bimbing.” (Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).⁹⁹

Kepala Madrasah dibantu oleh Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum menyusun program supervisi pendidikan setiap satu tahun sekali. Dalam program supervisi tersebut sudah jelas dilampirkan tujuan supervisi, jadwal terperinci kunjungan ke kelas oleh Kepala Madrasah, dan lembar evaluasi oleh Kepala Madrasah terhadap guru mata pelajaran. Lebih lengkapnya peneliti bertanya tentang bagaimana proses penyusunan program supervisi administrasi di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara yang dijawab oleh Kepala Madrasah sebagai berikut :

⁹⁸ (Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).

⁹⁹ (Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).

“Sebenarnya untuk program supervisi di Madrasah dari tahun ke tahun sudah ada, pasti ada di setiap Madrasah. Tetapi untuk MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara ini penyusunan program supervisi akan selalu melalui pembaharuan karena program supervisi setiap tahunnya akan selalu mengalami evaluasi. Maka dari situ kemudian program supervisi tidak akan sama dalam setiap tahunnya. Sebagai Kepala Madrasah saya paham bahwa tugas menyusun program supervisi merupakan tanggung jawab saya, akan tetapi disini dalam penyusunannya saya menggandeng Waka kurikulum sebagai bidang yang membantu saya pada bagian kependidikan di Madrasah.” (Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).¹⁰⁰

Program supervisi di MTs Negeri 03 Kabupaten Banjarnegara melalui tahapan- tahapan yang dirancang sebelum program tersebut dilaksanakan. Perencanaan program supervisi administrasi berbasis digital dimulai dengan membentuk tim penyusunan supervisi, menentukan tujuan supervisi, ruang lingkup supervisi, teknik supervisi, membagi jadwal supervisi, dan instrumen supervisi.

Mengingat pentingnya program supervisi dalam lingkup instansi kependidikan yang dalam hal ini adalah Madrasah maka melalui Permendikbud Ristek No. 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Madrasah dan berdasarkan tujuan supervisi guru di Madrasah, maka hal tersebut menjadi acuan di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara untuk melakukan pengawasan terhadap guru oleh Kepala Madrasah melalui program supervisi. Seperti yang telah disampaikan oleh Kepala Madrasah dalam wawancara sebagai berikut :

“Supervisi ini harus berupa program terencana yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah.” (Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).

Pada wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Urusan Kurikulum peneliti menemukan data terkait implementasi supervisi yang sudah berjalan, data tersebut disampaikan sebagai berikut :

“Penetapan supervisi disini sudah meliputi supervisi akademik, baik itu administrasi berbentuk perangkat pembelajaran, metode pengajaran guru di kelas, bahkan sampai pada keselarasan RPP dengan pelaksanaan *real* kegiatan belajar mengajar di kelas semua masuk dalam program supervisi kami.” (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).¹⁰¹

¹⁰⁰ (Sumber: Wawancara Kepala Madrasah, Senin 15 Mei 2025).

¹⁰¹ (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).

Implementasi supervisi akademik telah berjalan rutin setiap tahunnya. Kepala Madrasah yang memahami akan perkembangan zaman serta diikuti oleh perkembangan teknologi saat ini mulai mencoba untuk memanfaatkan teknologi dalam proses supervisi di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara. Peneliti menggali informasi yang berkaitan dengan implementasi supervisi akademik berbasis IT yang telah berjalan, Wakil Kepala Urusan Kurikulum menjawab:

“Untuk supervisi berbasis digital disini sudah saya coba terapkan selama satu tahun terakhir ini.” (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh data bahwa di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara dalam pelaksanaan program supervisinya sudah pernah menggunakan supervisi yang berbasis digital. Peneliti menggali lebih dalam tentang bagaimana proses supervisi berbasis IT yang sudah terlaksana dan dijawab oleh Waka Kurikulum :

“Penetapannya tetap dilakukan kunjungan oleh Kepala Madrasah di kelas sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang akan disupervisi hanya saja untuk proses pengolahan datanya kita menggunakan platform resmi milik google yakni google form, microsoft, dan juga google drive sehingga lebih praktis.” (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).

Penggunaan aplikasi *microsoft* baik itu *microsoft word* maupun *excel* saat ini dapat mempermudah penggunaanya dalam mengakses dokumen dimanapun dan kapanpun mengingat aplikasi tersebut tidak hanya bisa diakses menggunakan PC akan tetapi bisa melalui *smartphone*. Supervisi berbasis digital yang dilaksanakan di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara telah memanfaatkan teknologi tersebut sehingga Kepala Madrasah saat supervisi di kelas sudah tidak perlu lagi membawa seluruh perangkat pembelajaran guru dalam bentuk *hardcopy* dengan kertas akan tetapi bisa mengakses dokumen tersebut melalui laptop. Tim penyusun supervisi MTs Negeri 03 Kabupaten Banjarnegara menyatakan dengan adanya kemajuan teknologi ini secara tidak langsung memberikan dampak positif selama pelaksanaannya seperti mengurangi

¹⁰² (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).

jumlah penebangan pohon karena penggunaan kertas bisa berkurang. Manfaat lainnya adalah pengelolaan hasil supervisi bisa lebih efisien karena datanya bisa disimpan dalam google drive yang bisa kapan saja diakses ulang.

Lebih detail peneliti menanyakan apa saja kelebihan dari pelaksanaan supervisi berbasis digital, Waka Kurikulum menjawab :

“Kelebihannya melalui supervisi digital ini 1) bisa menghemat kertas karena sudah tidak harus mencetak semua dokumen pembelajaran yang akan disupervisi, 2) data hasil supervisi itu bisa saya kelola dengan praktis dan nantinya data itu bisa saya upload ke google drive yang itu memudahkan Madrasah untuk mengakses ulang data tersebut karena sifatnya data digital itu akan tetap ada selama akunnya masih bisa dibuka, beda kalau supervisi manual yang hasil supervisinya masih dilampirkan dalam kertas sehingga ketika data itu dibutuhkan misalkan dalam kurun waktu 5 tahun setelahnya untuk keperluan akreditasi atau mungkin PPKS akan sukar untuk ditemukan dan bisa saja malah sudah hilang apabila tidak baik penyimpanannya.” (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).¹⁰³

Implementasi supervisi di madrasah sudah seharusnya dilaksanakan secara baik dan tepat agar tujuan supervisi dapat terwujud dengan maksimal. Maka dari itu selain dengan proses penyusunan program supervisi yang baik, dalam pelaksanaannya program supervisi tersebut harus diwujudkan dengan saling kerjasama antar Tim Penyusun, Kepala Madrasah serta Guru Mata Pelajaran sehingga apa yang telah tertuang dalam program supervisi dalam terlaksana secara baik. Kepala Madrasah memiliki peran yang sangat penting mulai dari tahap penyusunan program sampai dengan pelaksanaan program supervisi sehingga maksud serta tujuan dari program supervisi bisa benar- benar terwujud selama pelaksanaannya di MTs Negeri 3 Kabupaten Banjarnegara.

¹⁰³ (Sumber: Wawancara Waka Kurikulum, Senin 15 Mei 2025).

C. Analisis Pembahasan

1. Perencanaan Supervisi Akademik Berbasis Digital Melalui Google Meet

Perencanaan supervisi akademik di MTsN 3 Banjarnegara dirancang sebagai respon terhadap kebutuhan efisiensi supervisi di era digital. Perencanaan ini diawali dengan penetapan kebijakan oleh Kepala Madrasah yang kemudian dituangkan dalam program supervisi tahunan, yang mencakup aspek waktu, metode, instrumen, serta media pelaksanaan supervisi.

Langkah-langkah perencanaan meliputi:

- a. **Sosialisasi kebijakan supervisi digital** kepada seluruh guru untuk memastikan pemahaman bersama tentang tujuan, teknis pelaksanaan, dan manfaat supervisi berbasis Google Meet.
- b. **Penyusunan jadwal supervisi daring**, disesuaikan dengan jadwal mengajar masing-masing guru agar tidak mengganggu proses pembelajaran.
- c. **Penyediaan sarana prasarana pendukung**, seperti akun Google Workspace, perangkat TIK (laptop, kamera), serta koneksi internet.
- d. **Pelatihan teknis penggunaan Google Meet dan instrumen supervisi digital**, agar guru dan supervisor memiliki keterampilan teknis yang memadai dalam proses supervisi.

Perencanaan ini sejalan dengan konsep PPEPP pada tahap *Penetapan (P)*, di mana penentuan standar, prosedur, dan instrumen dilakukan secara sistematis untuk memastikan implementasi berjalan efektif.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Berbasis Digital Melalui Google Meet

Pelaksanaan supervisi akademik di MTsN 3 Banjarnegara dilakukan secara daring melalui aplikasi Google Meet. Proses pelaksanaan mencakup:

- a. **Persiapan teknis**, di mana supervisor dan guru memastikan perangkat (laptop, kamera, jaringan) siap digunakan. Supervisor mengirimkan tautan Google Meet kepada guru sesuai jadwal.

- b. **Observasi virtual**, supervisor memantau langsung proses pembelajaran daring yang dilakukan guru, mulai dari metode penyampaian, penggunaan media, interaksi dengan siswa, hingga pencapaian tujuan pembelajaran.
- c. **Diskusi reflektif dan umpan balik**, setelah observasi selesai, supervisor melakukan diskusi dengan guru melalui Google Meet untuk menyampaikan hasil observasi, memberi apresiasi, serta memberikan saran perbaikan.
- d. **Dokumentasi hasil supervisi**, instrumen supervisi diisi secara digital (Google Form/Excel) dan hasilnya disimpan dalam Google Drive, sehingga mudah diakses dan didokumentasikan secara rapi.

Pelaksanaan supervisi ini menunjukkan penerapan prinsip **supervisi kolaboratif dan saintifik**, di mana proses observasi dan pembinaan dilakukan berbasis data, melibatkan partisipasi aktif guru, serta memanfaatkan teknologi digital.

3. Evaluasi Supervisi Akademik Berbasis Digital Melalui Google Meet

Evaluasi supervisi akademik dilakukan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan supervisi, mengidentifikasi hambatan, dan merumuskan langkah-langkah perbaikan. Evaluasi dilakukan dengan:

- a. **Analisis hasil observasi**, berdasarkan instrumen supervisi yang telah diisi supervisor selama proses observasi daring.
- b. **Refleksi guru**, guru diminta untuk melakukan refleksi diri terkait kelebihan, kekurangan, dan rencana tindak lanjut setelah mendapatkan feedback dari supervisor.
- c. **Penyusunan laporan evaluasi supervisi**, laporan ini mencakup hasil penilaian, catatan observasi, dokumentasi visual (rekaman Google Meet), serta rekomendasi perbaikan.
- d. **Evaluasi formatif dan sumatif**, evaluasi dilakukan tidak hanya untuk menilai hasil, tetapi juga memantau proses supervisi agar sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Proses evaluasi ini mengacu pada tahapan *Evaluasi (E)* dalam siklus PPEPP, di mana penilaian terhadap pencapaian standar mutu menjadi indikator utama keberhasilan supervisi.

4. Pengendalian dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Berbasis Digital

Pengendalian dilakukan untuk memastikan pelaksanaan supervisi berjalan sesuai standar dan sasaran mutu yang ditetapkan. Mekanisme pengendalian meliputi:

- a. **Monitoring rutin oleh Kepala Madrasah** terhadap pelaksanaan jadwal supervisi dan kepatuhan guru terhadap proses supervisi.
- b. **Tindakan korektif** jika ditemukan deviasi dalam pelaksanaan, misalnya guru yang kurang aktif, kendala teknis, atau ketidaksesuaian antara RPP dan implementasi pembelajaran.
- c. **Standarisasi proses supervisi digital**, seperti penetapan SOP supervisi daring, penggunaan template instrumen digital, serta pedoman tindak lanjut supervisi.
- d. **Review dan rapat evaluasi internal**, dilakukan secara berkala oleh tim supervisi untuk mengkaji hasil supervisi, menyusun strategi perbaikan, dan memastikan kesesuaian dengan kebijakan mutu madrasah.

Tahapan ini sesuai dengan konsep *Pengendalian (P)* dalam PPEPP, di mana tindakan korektif dan preventif dijalankan untuk menjaga konsistensi mutu pelaksanaan supervisi.

5. Peningkatan Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Digital

Upaya peningkatan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi supervisi di masa mendatang. Langkah-langkah peningkatan mencakup:

- a. **Pengembangan kompetensi TIK guru melalui pelatihan berkala**, agar guru semakin familiar dan mahir memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dan supervisi.
- b. **Optimalisasi fitur-fitur Google Meet dan integrasi dengan aplikasi Google Workspace lainnya** untuk mendukung supervisi yang lebih efektif dan efisien.
- c. **Inovasi dalam instrumen supervisi digital**, dengan mengembangkan rubrik penilaian yang lebih spesifik dan relevan dengan pembelajaran berbasis digital.
- d. **Peningkatan sarana prasarana digital**, seperti pengadaan perangkat yang lebih memadai dan peningkatan akses jaringan internet.
- e. **Pengembangan supervisi hybrid (kombinasi daring dan luring)** sebagai solusi untuk mengatasi kendala interaksi non-verbal dalam supervisi digital murni.

Proses peningkatan ini menjadi bagian dari *Peningkatan (P)* dalam siklus PPEPP, di mana perbaikan dan inovasi dilakukan secara berkelanjutan demi tercapainya mutu supervisi yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada sub-bab diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penetapan Supervisi Akademik Berbasis Digital Menggunakan Aplikasi Google Meet di MTsN 3 Banjarnegara

Penetapan supervisi akademik berbasis digital di MTsN 3 Banjarnegara dilakukan sebagai respons terhadap perkembangan teknologi informasi dan kebutuhan akan efektivitas pengawasan pembelajaran guru. Dalam hal ini, kepala madrasah menetapkan kebijakan supervisi akademik dengan memanfaatkan platform digital Google Meet sebagai media utama pelaksanaan supervisi secara daring.

Penetapan ini didasari oleh beberapa faktor, di antaranya, Keterbatasan waktu dan jarak yang dialami oleh pengawas atau kepala madrasah untuk melakukan supervisi tatap muka secara berkala, Kebutuhan akan dokumentasi supervisi yang sistematis dan mudah diakses kapan pun diperlukan

2. Pelaksanaan Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Digital Menggunakan Aplikasi Google Meet di MTsN 3 Banjarnegara

Perkembangan teknologi informasi telah membawa pengaruh besar dalam dunia pendidikan. Salah satu transformasi penting adalah pergeseran dari metode supervisi akademik konvensional menuju model supervisi digital berbasis aplikasi. MTsN 3 Banjarnegara sebagai salah satu madrasah negeri di bawah Kementerian Agama, merespons tantangan era digital ini dengan menerapkan supervisi akademik berbasis digital menggunakan aplikasi Google Meet. Tujuan dari pelaksanaan ini adalah meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta fleksibilitas dalam membina dan mengevaluasi kinerja guru.

Tujuan Implementasi Supervisi Akademik Digital, Meningkatkan mutu proses pembelajaran melalui pemantauan dan evaluasi secara digital, Mempermudah komunikasi antara kepala madrasah/supervisor dengan guru, Mengoptimalkan waktu supervisi tanpa terbatas oleh lokasi fisik, Mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam penilaian supervise, Menyesuaikan metode supervisi dengan perkembangan zaman.

3. Evaluasi Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Digital Menggunakan Aplikasi Google Meet di MTs Negeri 3 Banjarnegara

Evaluasi terhadap program supervisi yang di implementasikan di MTs Negeri 03 Kabupaten Banjarnegara Satu Atap dilakukan setiap satu semester. Evaluasi dilaksanakan pada akhir semester dengan langsung dibawah tanggung jawab Kepala Madrasah sebagai supervisor. Program supervisi yang disusun oleh Kepala Madrasah yang terdiri dari 3 tahapan yakni Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Larasai (2019), evaluasi termasuk dalam tahapan program supervisi yang tidak boleh dihilangkan. Kepala MTs Negeri 03 Kabupaten Banjarnegara dalam pelaksanaan evaluasi program supervisi juga turut melaksanakan monitoring program supervisi berbasis digital yang dilakukan selama program supervisi berjalan. Evaluasi program supervisi dilaksanakan dengan analisis SWOT oleh Kepala Madrasah untuk menemukan kekurangan dan kelebihan selama program supervisi tersebut berlangsung sehingga apa yang menjadi kekurangan dapat diperbaiki dan yang menjadi kelebihan dapat ditingkatkan pada program supervisi selanjutnya.

4. Pengendalian Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Digital Menggunakan Aplikasi Google Meet di MTsN 3 Banjarnegara

Pengendalian dalam konteks manajemen supervisi akademik merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa implementasi berjalan sesuai rencana, tujuan tercapai, dan hambatan dapat segera diatasi. Di era digital, khususnya selama dan pasca-pandemi COVID-19, MTsN 3 Banjarnegara menerapkan supervisi akademik berbasis digital menggunakan platform Google Meet. Untuk itu, diperlukan pengendalian yang sistematis dan komprehensif agar pelaksanaan supervisi ini efektif, efisien, dan berkelanjutan.

5. Peningkatan dalam proses Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Digital Menggunakan Aplikasi Google Meet di MTs Negeri 3 Banjarnegara

Supervisi akademik merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Di era digital dan pascapandemi COVID-19, banyak satuan pendidikan melakukan adaptasi terhadap pelaksanaan supervisi, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi informasi. MTs Negeri 3 Banjarnegara telah mengambil langkah strategis dalam menerapkan supervisi akademik berbasis digital

menggunakan aplikasi Google Meet. Dalam proses implementasinya, madrasah terus melakukan peningkatan di berbagai aspek untuk mencapai efektivitas dan efisiensi supervisi akademik.

Impelentasi program supervisi berbasis IT di MTs Negeri 03 Kabupaten Banjarnegara dilaksanakan melalui tiga tahapan yakni : 1) Tahap perencanaan program. Tahap perencanaan program supervisi mencakup maksud dan tujuan program supervisi, aspek-aspek yang menjadi bagian dari supervisi, jadwal supervisi selama satu semester, model supervisi, dan terdapat lampiran instrumen supervisi pada semester berjalan. 2) Tahap pelaksanaan program. Tahap pelaksanaan program supervisi dilaksnakan langsung oleh Kepala Madrasah sebagai supervisor dibantu oleh Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum dengan metode kunjungan ke dalam kelas untuk pengamatan guru dan melakukan pengecekan kelengkapan perangkat pembelajaran guru yang telah diupload melalui *google drive*, mengamati metode pengajaran, materi ajar, media ajar, dan diakhiri dengan memberikan saran atau evaluasi terhadap guru yang bersangkutan. 3) Evaluasi program. Evaluasi dijadwalkan setiap akhir semester dan langsung dilakukan oleh Kepala Madrasah. Evaluasi program supervisi berbasis IT diikuti dengan monitoring program yang juga dilaksanakan oleh Kepala Madrasah selama program supervisi berjalan dengan maksud agar program berjalan sesuai dengan perencanaan.

Evaluasi program supervisi berbasis IT di MTs Negeri 03 Kabupaten Banjarnegara dilaksanakan pada akhir semester setiap tahunnya akan tetapi kegiatan monitoring program supervisi berjalan seiring dengan pelaksanaan program supervisi berbasis IT. Evaluasi program dilaksanakan langsung oleh Kepala Madrasah dengan menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi ketercapaian program selama berlangsung, mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan program sehingga pada penyusunan program selanjutnya dapat menjadi pertimbangan untuk diperbaiki.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada pada sub-bab kedua dan berdasarkan dari hasil observasi, wawancara peneliti memiliki saran agar kedepannya Kepala Madrasah lebih memperhatikan kesiapan tenaga pendidik di MTs Negeri 03 Kabupaten Banjarnegara berkaitan dengan kemampuan memahami dan mengoperasikan teknologi guna menunjang proses belajar mengajar di Madrasah. Kepala Madrasah dapat menambah program pelatihan yang berhubungan dengan teknologi informasi kepada seluruh tenaga pendidik dengan mendatangkan pemateri yang ahli dibidangnya atau bisa langsung dari Kepala Madrasah yang memberikan pelatihan kepada tenaga pendidik di Madrasah.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan saran yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis memberikan beberapa rekomendasi yang dapat menjadi pertimbangan bagi berbagai pihak:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas lingkup penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan, menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, atau melibatkan jumlah responden yang lebih besar agar hasil penelitian semakin komprehensif.

2. Bagi Pihak Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan materi ajar, kajian ilmiah, maupun diskusi akademik sehingga mampu memperkaya wawasan di bidang yang diteliti.

3. Bagi Praktisi/Lembaga Terkait

Rekomendasi ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan

keputusan, perumusan kebijakan, maupun penerapan strategi yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

4. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta kesadaran yang lebih baik mengenai pentingnya topik yang dikaji, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, W. Pandangan Konstruktivik Tentang Masalah Belajar. (Makalah Seminar TEP PPPS IKIP Malang, 1997)
- Abdul Hadis dan Nur Hayati, Manajemen Mutu Pendidikan, (Penerbit Bandung : Alfabeta Bandung, 2014)
- Abu Choir, Pengembangan Mutu Pendidikan ; Analisis Inpiut, Proses, Output dan Outcome Pendidikan, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004)
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitataif* Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012
- Baharuddin dan Moh. Makin. Manajemen Pendidikan Islam. (Malang: UIN-Maliki Press, 2010)
- Benny A Pribadi, Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran, (Jakarta: PT. Balebat Dedikasi Prima, juni 2017)
- Budi Wiyono, Bambang , *Metodologi Penelitian (Pendektan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007)
- Creswell, J. W, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches (2nd ed.)*Thousand Oaks, (California: Sage Publications, Inc. 2007)
- Deden Maqbullah, Manajemen Mutu: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011)
- Dini Palupi Putri, *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*. Jurnal Ar-Riyah, Vol. 02, No. 01, Tahun 2018
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya.
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016

Djamarah, Syaeful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011

Dafid Apriyana, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Kebumen: IAINU Kebumen)

Hasil observasi di MI Ma'arif 02 Salebu Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, Senin 1 November 2021.

Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

Ito, M., Horst, H., Bittanti, M., Boyd, D., Herr-Stephenson, B., Lange, Patricia G., Pascoe, C. J., and Robinson, L. *Living and Learning with New Media: Summary of Findings from the Digital Youth Project*, (Chicago: The MacArthur Foundation, 2008)

Indonesia Confirms First Cases Of Corona Virus". *Bangkok Post (dalam bahasa Inggris)*. Reuters. 2 Maret 2020. Diakses tanggal 5 November 2021

Ihsanuddin. *Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia*. Kompas. Com, 2020)

John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Cet 1*, Jakarta: Amzah, 2007

Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Cet 1, Jakarta: Amzah, 2007)

Kartono, Kartini, *Psikologi Sosial untuk Manajemen. Perusahaan. dan Industri*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)

Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2014).

Mustaji, *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Pola Belajar Kolaboratif* (Model PBMPK), *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*. Vol.17 (2) Th.2010

Muhammad Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2011)

- Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010)
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Madrasah. Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Alfabeta:Jakarta, 2012)
- M.B.Miles & Huberman A.M. *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publication, 1994)
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Pasal 1 Ayat (20) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Ratu, D., Uswatun, A., & Pramudibyanto, H. *Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19* Pendahuluan. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 2020)
- Sallis Edward, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010)
- Surat Edaran Menteri Pendidikan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang *Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (Covid-19)*
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Seri Pendidikan Orang Tua: *Mendidik Anak di Era Digital*. (Jakarta: Sukiman, dkk. 2016) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: BumiAksara, 2015)
- Tesis dari penelitian dari Hurori “*Manajemen Pembelajaran Discovery Learning Melalui Daring Dalam Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di Mts Ma’arif Nu Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga*. (Kebumen : Pascasarjana IAINU Kebumen, 2021).

Tesis dari penelitian dari Ahmad Fauzi ” *Manajemen Stratejik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Era Digital Pendidikan Di Mi Ma’arif Nu Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga*. (Kebumen : Pascasarjana IAINU Kebumen, 2021)

Tesis dari penelitian dari Sofia Utama, “Pola Manajemen Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Bagi Orang Tua Siswa Di MTsN 1 Kaur” (Pascasarjana: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UNIFAS), 2021)

Sumber : <https://id.wikipedia.org/wiki/PDCA> di unduh pada 06 Desember 2024 Pukul 19.00 WIB

Sumber: <https://idcloudhost.com/apa-itu-e-learning-pengertian-rekomendasi-contoh-dan-cara-install-nya/> di unduh pada 06 Desember 2024 Pukul 19.00 WIB

Sumber : <https://www.suara.com/news/2021/05/21/194106/apa-itu-literasi-digital-ini-manfaat-dan-cara-penerapannya?page=all> di unduh pada 06 Desember 2024 Pukul 19.00 WIB

Sumber : <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19> di unduh pada 06 Desember 2024 Pukul 19.00 WIB

Sumber: <https://pergunu.or.id/solusi-belajar-siswa-milenial/> di unduh pada 06 Desember 2024 Pukul 19.00 WIB

Situs : <https://wayah-e.blogspot.com/2020/05/10-fitur-kelebihan-dan-kekurangan-google-meet-lengkap.html> di unduh pada 06 Desember 2024 Pukul 19.00 WIB

Situs : <https://appnesia.id/artikel/pengertian-zoom/> di unduh pada 06 Desember 2024 Pukul 19.00 WIB

Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2004)

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Syaeful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)

Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: ALFABETA, 2013)

- Worn F. Hill, *Theories of Learning*. terj. M. Khozim. (Bandung: Nusa Media, 2009)
- W.J. Poerwaddarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)
- Yuswohady, *Millenials Kill Everything* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama anggota IKAPI, Jakarta 2019)
- Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.)
- Zainun Tahrus, Dunia dalam Ancaman Pandemi: *Kajian Transisi Kesehatan Mortalitas Akibat Covid19*. Situs Web
:<https://www.researchgate.net/publication/340224377>, tahun 2021. di unduh pada 06 Desember 2024 Pukul 19.00 WIB



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)**

AKREDITASI BAN PT No: 1252/SK/BAN PT/Ak PPI/M/II/2022

Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp./ Fax : (0287) 385902
Website/ Email : www.pasca-iainukebumen.ac.id/
pascaiainukbm@gmail.com

Nomor: In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/ V/003/2025

Lamp. :

Hal : Permohonan Ijin

Kepada:
Yth. Kepala MTs Negeri 3 Banjarnegara
Di Tempat

Assalaamu'alaikum Wr Wb.

Berkaitan dengan Tugas Akhir/Tesis Mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen, maka kami memohon kepada Kepala MTs Negeri 3 Banjarnegara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : Adinu Rohmat

NIM : 2348145

Judul penelitian : **" IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK
BERBASIS DIGITAL MELALUI APLIKASI
GOOGLE MEET DI MTSN 3 BANJARNEGARA "**

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



Kebumen, 9 Mei 2025
Direktur,

Dr. Atim Rinawati, M.Pd NIDN.
2126058701

TABEL HASIL WAWANCARA GURU

Narasumber : Ani Rini Musridah, S.Pd.

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Pemeriksaan / Monitoring	Bagaimana pelaksanaan pemantauan oleh tim supervisi?	Pemantauan dilakukan melalui laporan berkala yang harus saya isi setelah setiap kali kegiatan pembelajaran daring. Format laporan disiapkan menggunakan Google Form dan dikumpulkan melalui Google Drive yang sudah ditetapkan tim supervisi. Selain itu, saya juga mengikuti evaluasi mingguan dalam forum online yang dipimpin oleh kepala madrasah atau waka kurikulum. Pemantauan ini juga mencakup umpan balik langsung terhadap refleksi pembelajaran yang saya isi setelah setiap sesi.
2	Pemeriksaan / Monitoring	Apakah Anda mendapatkan uraian tugas sejak awal?	Ya, saya diberikan job description sebagai guru yang menjadi bagian dari program supervisi digital. Tugas saya mencakup menyusun RPPH daring, melaporkan pelaksanaan pembelajaran, serta mengisi refleksi dan evaluasi mandiri. Dengan adanya pembagian tugas ini, saya lebih mudah memahami tanggung jawab saya selama program berlangsung.
3	Pemeriksaan / Monitoring	Bagaimana penyelarasan antarbidang tugas dilakukan?	Dalam proses supervisi, kami selalu berkoordinasi dengan tim administrasi, waka kesiswaan, dan wali kelas agar tidak terjadi benturan jadwal. Misalnya, jika ada penilaian tengah semester atau kegiatan madrasah lainnya, supervisi disesuaikan waktunya. Kami diberi ruang diskusi setiap minggu untuk menyelaraskan program dengan kegiatan lainnya.
4	Pemeriksaan / Monitoring	Apakah Anda melaksanakan tugas sesuai dengan uraian kerja?	Iya, saya mengikuti tugas yang ditetapkan sesuai arahan di awal. Meski kadang perlu penyesuaian teknis, seperti perubahan jadwal atau kendala jaringan, semua tetap dilaporkan secara berkala dan dibahas dalam rapat evaluasi daring.
5	Pemeriksaan	Bagaimana strategi	Tim memberikan motivasi lewat forum

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban Guru
	/ Monitoring	tim dalam menggerakkan guru agar mencapai target?	daring dan mengatur target mingguan yang realistis. Kami juga diberi contoh laporan yang baik dan bimbingan teknis jika ada kesulitan dalam pelaksanaan supervisi. Selain itu, tim sangat terbuka terhadap kendala pribadi guru dan memberikan waktu jika perlu penyesuaian.
6	Perbaikan & Apresiasi	Bagaimana bentuk evaluasi dan perbaikan dilakukan?	Evaluasi dilakukan secara sistematis. Kami diminta mengisi refleksi diri, lalu tim supervisi memberikan feedback tertulis dan lisan dalam rapat daring. Bila ada kekurangan, kami diberi bimbingan tambahan dan contoh praktik baik dari guru lain. Ini sangat membantu perbaikan kinerja saya.
7	Perbaikan & Apresiasi	Apakah Anda mendapatkan apresiasi dari tim atau pimpinan?	Ya, saya mendapat penghargaan finansial dan pujian atau apresiasi di forum guru saat pelaksanaan supervisi pertama. Bahkan, nama saya disebut dalam rapat sebagai salah satu guru yang konsisten menyampaikan laporan tepat waktu dan aktif dalam refleksi. Hal ini sangat memotivasi saya dan rekan-rekan lainnya.

TABEL HASIL WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Narasumber Kepala Madrasah : Natir, M.Pd.

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban Kepala Madrasah
1	Perencanaan	Apa yang Bapak/Ibu persiapkan sebelum merancang supervisi akademik berbasis digital?	Saya memulai dengan melakukan evaluasi kebutuhan terhadap guru serta kondisi fasilitas TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang tersedia di madrasah. Langkah awal kami adalah melakukan pemetaan kesiapan guru dalam penggunaan teknologi serta menyiapkan perangkat seperti laptop dan koneksi internet. Setelah itu, kami menyusun kerangka acuan kerja supervisi digital. Di dalamnya termasuk prosedur teknis, pembagian peran, serta perangkat evaluasi berbasis daring.
2	Perencanaan	Langkah konkret apa yang akan Bapak/Ibu tempuh saat implementasi?	Kami membentuk tim kecil yang terdiri dari unsur pimpinan dan guru berpengalaman. Kami menyusun timeline kegiatan yang realistis dan bertahap. Pelatihan internal kepada guru kami lakukan untuk memastikan mereka bisa menggunakan Google Meet, Form, dan Drive. Setiap guru diberi jadwal observasi dan pengisian refleksi setelah pembelajaran daring.
3	Perencanaan	Faktor apa yang paling Bapak/Ibu pertimbangkan dalam merencanakan supervisi digital?	Yang paling kami pertimbangkan adalah kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakan perangkat digital. Selain itu, stabilitas jaringan internet menjadi pertimbangan penting karena tidak semua guru tinggal di area dengan sinyal bagus. Kami juga mempertimbangkan aspek psikologis—ada guru yang merasa canggung dengan observasi daring.
4	Perencanaan	Seberapa jauh guru dan tenaga kependidikan	Guru dan tenaga kependidikan sangat dilibatkan dalam perencanaan.

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban Kepala Madrasah
		dilibatkan dalam penyusunan rencana?	Mereka kami ajak rapat koordinasi sejak awal. Kami menerima masukan mereka terkait jadwal, teknis pelaksanaan, serta bentuk evaluasi yang nyaman dilakukan secara daring. Kami percaya bahwa keberhasilan program hanya bisa tercapai jika semua merasa menjadi bagian dari proses tersebut.
5	Perencanaan	Strategi perencanaan macam apa yang digunakan?	Kami menggunakan pendekatan perencanaan strategik. Dalam hal ini, kami memulai dengan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pelaksanaan supervisi digital. Berdasarkan hasil analisis tersebut, kami menetapkan prioritas tindakan yang bersifat jangka pendek dan jangka menengah.
6	Perbaikan & Apresiasi	Bagaimana mekanisme evaluasi dan perbaikan program?	Evaluasi dilakukan setiap akhir bulan. Kami menggunakan instrumen berbasis Google Form untuk observasi kelas dan refleksi guru. Selain itu, kami mengumpulkan umpan balik dari guru dan tim supervisi. Jika ditemukan kendala, seperti kendala teknis atau tidak terpenuhinya indikator supervisi, kami langsung melakukan perbaikan. Misalnya, memberi pelatihan tambahan atau mengubah jadwal supervisi yang terlalu padat.
7	Perbaikan & Apresiasi	Instrumen apa saja yang digunakan untuk evaluasi?	Kami menggunakan beberapa instrumen, yaitu: (1) Formulir observasi digital, (2) Refleksi guru setelah supervisi, (3) Kuesioner kepuasan supervisi. Semua dikumpulkan secara online dan diarsipkan di folder Google Drive yang dapat diakses oleh tim.
8	Perbaikan & Apresiasi	Seberapa rutin perbaikan dilakukan?	Perbaikan dilakukan secara rutin setiap bulan berdasarkan laporan

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban Kepala Madrasah
			evaluasi. Namun jika ada kendala mendesak, seperti kendala teknis atau pelaporan yang terlambat, kami langsung melakukan tindak lanjut. Artinya perbaikan juga bisa dilakukan insidental di luar jadwal resmi evaluasi.
9	Perbaikan & Apresiasi	Tindakan apa diambil bila ada kinerja yang menyimpang dari rencana?	Bila ada anggota tim atau guru yang kinerjanya kurang sesuai rencana, kami ajak berdiskusi secara personal. Kami cari tahu penyebabnya dan berikan solusi, bisa berupa pelatihan singkat atau bimbingan sejawat. Kami hindari pendekatan yang menyudutkan, tapi lebih ke arah pembinaan yang konstruktif.
10	Perbaikan & Apresiasi	Bagaimana cara menutup gap kekurangan tim?	Kami menutup gap dengan berbagai pendekatan: pembinaan, pelatihan internal, mentoring dari guru yang lebih mahir TIK, serta rotasi peran dalam tim agar semua mendapatkan pengalaman dan keahlian yang merata.
11	Perbaikan & Apresiasi	Bagaimana Bapak/Ibu mengapresiasi kinerja yang memenuhi/melampaui target?	Kami memberikan penghargaan finansial kepada guru yang menunjukkan performa baik. Selain itu, kinerja mereka diumumkan secara terbuka di forum rapat madrasah sebagai bentuk motivasi. Ada juga guru yang kami rekomendasikan mengikuti pelatihan tingkat kabupaten sebagai bentuk reward atas dedikasinya.

TABEL HASIL WAWANCARA – WAKIL KEPALA MADRASAH BIDANG KURIKULUM

Narasumber : Akhun Sobari, M.Pd.

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban Waka Kurikulum
1	Pemeriksaan / Monitoring	Bagaimana cara Anda memantau jalannya program supervisi akademik digital?	Kami memanfaatkan sistem digital berbasis Google Form dan Drive. Setiap guru wajib mengisi laporan pembelajaran secara rutin, dan kami melakukan pengecekan harian terhadap dokumen tersebut. Selain itu, kami mengadakan rapat evaluasi mingguan untuk menyampaikan hasil monitoring dan mengidentifikasi kendala yang muncul di lapangan.
2	Pemeriksaan / Monitoring	Apakah Anda menyusun uraian tugas tertulis bagi anggota tim?	Ya. Kami membuat dokumen uraian tugas (job description) untuk setiap anggota tim supervisi. Dokumen ini dibagikan sejak awal pelaksanaan dan dijadikan panduan kerja. Isinya meliputi peran masing-masing anggota, seperti siapa yang bertanggung jawab mengkoordinasi guru, siapa yang menyusun laporan, dan siapa yang menangani kendala teknis.
3	Pemeriksaan / Monitoring	Bagaimana cara Anda menyinergikan lintas-bidang tugas?	Kami membentuk sub-tim lintas bidang, seperti tim akademik, tim teknis, dan tim dokumentasi. Setiap sub-tim saling berkoordinasi melalui grup WhatsApp dan pertemuan virtual. Jadwal supervisi disusun dengan mempertimbangkan keterlibatan lintas fungsi, agar tidak terjadi benturan jadwal antara supervisi, kegiatan kesiswaan, dan urusan administrasi.
4	Pemeriksaan / Monitoring	Apakah pelaksanaan selalu berpedoman pada uraian kerja tersebut?	Secara umum, iya. Setiap kegiatan selalu dimulai dengan panduan dan SOP yang sudah dibuat. Namun, dalam beberapa kasus, kami melakukan penyesuaian jika terjadi kendala seperti guru yang berhalangan atau jaringan internet tidak stabil. Penyesuaian tersebut selalu dikomunikasikan secara terbuka dalam tim.

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban Waka Kurikulum
5	Pemeriksaan / Monitoring	Strategi apa yang Anda gunakan untuk menggerakkan tim agar mencapai target?	Kami menggunakan pendekatan target harian dan mingguan yang dikomunikasikan sejak awal. Setiap akhir pekan, kami evaluasi progres pencapaian. Selain itu, kami memberikan motivasi melalui apresiasi informal seperti pujian di forum daring, serta membangun suasana kerja tim yang kooperatif dan terbuka terhadap masukan.
6	Tambahan	Apa tantangan terbesar dalam pemeriksaan program ini?	Tantangan utama adalah memastikan seluruh guru disiplin dalam pelaporan daring dan menjaga stabilitas jaringan internet selama kegiatan supervisi berlangsung. Kami atasi dengan membuat panduan teknis yang sederhana dan mengadakan sesi pelatihan untuk guru yang kurang familiar dengan teknologi.
7	Tambahan	Apakah ada inovasi khusus dalam sistem pengawasan ini?	Salah satu inovasi kami adalah penggunaan Google Form sebagai alat observasi interaktif, yang dapat diisi real-time oleh pengawas selama guru mengajar secara daring. Selain itu, kami juga memanfaatkan video rekaman pembelajaran sebagai bahan refleksi bersama.

Instrumen Supervisi Akademik (Kurikulum Merdeka)
Administrasi Pembelajaran

Nama Sekolah : MTsN 3 Banjarnegara
Nama Guru : Ani Rini Musridah, S.Pd
Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
Jumlah Jam Tatap Muka : 26

No	Komponen Administrasi Pembelajaran	Kondisi			Keterangan
		Tidak Ada (0)	Ada tetapi tidak sesuai (1)	Ada dan sesuai (2)	
1.	Kalender Pendidikan	-	-	2	
2.	Program Tahunan	-	-	2	
3.	Program Semester	-	-	2	
4.	Alur Tujuan Pembelajaran	-	-	2	
5.	Modul Ajar	-	-	2	
6.	Jadwal Tatap Muka	-	-	2	
7.	Agenda Mengajar	-	1	-	
8.	Daftar Nilai	-	-	2	
9.	KKTP	-	1	-	
10.	Absensi Siswa	-	1	-	
11.	Buku Pegangan Guru	-	-	2	
12.	Buku Teks Siswa	-	1	-	
Jumlah		-	4	16	
Skor Total		-	4	16	
Ketercapaian		83			

Keterangan : Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$
Skor Maksimal (24)

Ketercapaian:

- | | |
|----------------------------|-------------------------|
| 1. 91% -100% = Sangat Baik | 3. 71% - 80% = Cukup |
| 2. 81% - 90% = Baik | 4. Dibawah 71% = Kurang |

Catatan :

Tindak Lanjut :

Guru Yang di supervisi

Ani Rini Musridah, S.Pd
NIP. 198907142023212055



Banjarnegara, 19-Nov-24
Kepala Madrasah

..., M. Pd.
Nip. 196707111996031001

Instrumen Supervisi Akademik (Kurikulum Merdeka)
Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Sekolah : MTsN 3 Banjarnegara
 Nama Guru : Ani Rini Musridah, S.Pd
 Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
 Materi/Tema : Nulis Jawa

No	Aspek yang diamati: Pelaksanaan Pembelajaran	Ya		Tidak (2)	Catatan
		Sudah Lengkap/ Sesuai (0)	Kurang Lengkap/ Sesuai (1)		
A.	Kegiatan Pendahuluan				
1.	Orientasi				
	a. Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam.			2	
	b. Guru menyampaikan rencana kegiatan baik, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.			2	
2.	Motivasi				
	a. Guru mengajukan pertanyaan yang menantang untuk memotivasi Peserta Didik.			2	
	b. Guru menyampaikan manfaat materi pembelajaran			2	
3.	Apersepsi				
	a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik			2	
	b. Guru mengaitkan materi dengan materi pembelajaran sebelumnya			2	
	c. Guru mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran		1		
B.	Kegiatan Inti				
1.	Penguasaan materi pembelajaran				
	a. Guru menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.			2	

	b. Guru mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek dan kehidupan nyata		1		
	c. Guru menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.			2	
	d. Guru menyajikan materi secara sistematis (mudah kesulit, dari konkrit ke abstrak)			2	
2.	Penerapan strategi pembelajaran				
	a. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.			2	
	b. Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik			2	
	c. Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat			2	
	d. Guru melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar			2	
	e. Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			2	
	f. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			2	
3	Aktivitas Pembelajaran HOTS dan Kecakapan Abad				
	a. Guru melaksanakan pembelajaran yang mengasah kemampuan <i>Creativity</i> peserta didik			2	
	b. Guru melaksanakan pembelajaran yang mengasah kemampuan <i>Critical Thinking</i> peserta didik		1	-	
	c. Guru melaksanakan pembelajaran yang mengasah kemampuan <i>Communication</i> peserta didik			2	
	d. Guru melaksanakan pembelajaran yang mengasah kemampuan <i>Collaboration</i> peserta didik			2	

4	Kualitas pembelajaran: manajemen kelas				
	a. Terciptanya suasana kelas yang kondusif untuk proses belajar mengajar (tanpa disrupsi yang mengalihkan perhatian dari aktivitas belajar).			2	
	b. Terlaksananya penerapan prinsip disiplin positif dalam menegakkan aturan kelas yang telah disepakati bersama.			2	
5	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran				
	a. Guru menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi.			2	
	b. Guru menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran		1		
	c. Guru melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar			2	
	d. Guru melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran			2	
	e. Menghasilkan kesan yang menarik		1	-	
6	Penggunaan Bahasa yang benar dan tepat				
	a. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar			2	
	b. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar			2	
C.	Kegiatan Penutup				
1.	Proses rangkuman, refleksi, dan tindak lanjut				
	a. Guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran.		1		
	b. Guru menunjukkan aktivitas belajar yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar.			2	
	c. Guru menunjukkan aktivitas untuk mengevaluasi dan merefleksikan praktik pengajaran yang telah diterapkan, terutama dari sisi dampaknya terhadap belajar murid.			2	

	d. Terlaksananya penerapan cara, bahan, dan/atau pendekatan baru dalam praktik pengajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi pembelajaran.		1		
	e. Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas perbaikan dan pengayaan secara individu atau kelompok.			2	
2.	Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar				
	a. Guru melaksanakan Penilaian Sikap melalui observasi			2	
	b. Guru melaksanakan Penilaian Pengetahuan melalui tes lisan, tulisan			2	
	c. Guru melaksanakan Penilaian Keterampilan; penilaian kinerja, proyek, produk atau portofolio		1		
	Jumlah	-	8	60	
	Skor Total	-	8	60	
	Nilai Akhir			89	

Keterangan : Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$
Skor Maksimal (38X2)

Guru Yang di supervisi



Ani Rini Musridah, S.Pd
NIP. 198907142023212055

di negara,

19-Nov-24

Mr, M. Pd.
Nip. 196707111996031001

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN





CURRICULUM VITAE



I. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Adinu Rohmat
Tempat, Tanggal Lahir: Banjarnegara, 26 November 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Domisili : Situwangi RT 007 / RW 002,
Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara,
Provinsi Jawa Tengah
No. Handphone : 085726728666
Email : adinu.rohmat007@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Jenjang Pendidikan	Nama Institusi	Lokasi	Tahun Masuk – Lulus
Sekolah Dasar	MI NU 03 Situwangi	Banjarnegara	2001 – 2007
Sekolah Menengah Pertama	MTs Negeri 1 Rakit	Banjarnegara	2007 – 2010
Sekolah Menengah Atas	SMA Negeri 1 Wanadadi	Banjarnegara	2010 – 2013
Strata 1 (S1)	Universitas Muhammadiyah Purwokerto	Purwokerto	2013 – 2019
Strata 2 (S2)	Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen	Kebumen	2023 – sekarang

III. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Sutaryo
Nama Ibu : Subiarti
Alamat : Situwangi RT 007 / RW 002, Kecamatan Rakit,
Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah

Banjarnegara, 20 Mei 2025
Penulis

Adinu Rohmat
NIM 234814